#### **BABII**

#### TINJAUAN PUSTAKA

# A. Tinjauan Pustaka

### 1. Hakikat Kemampuan

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata "mampu" yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, mempunyai harta berlebihan). Sehubungan dengan itu Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan seseorang pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual yaitu kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan mental. Enam dimensi yang menyusun kemampuan intelektual adalah:1) Kemampuan numeris, 2) Pemahamanverbal, 3) Kecepatan perseptual, 4) Penalaran induktif, 5) Penalaran deduktif, visualisasi ruang7) ingatan." Menurut Stephen P.Robin dalam Jurnal Exacta (2011:69). Menurut Hidayat dalam Jurnal tradisi matematika (2016: 150), kemampuan verbal adalah kemampuan yang menyangkut pemahaman terhadap ide-ide yang diekspresikan dalam bentuk kata.

Dari beberapa paparan mengenai pengertian kemampuan dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan seorang individu untuk mengerjakan berbagai hal atau tugas dalam suatu pekerjaan yang menyangkut pemahaman terhadap ide-ide yang diekspresikan dalam bentuk kegiatan ataupun kata.

### 2. Hakikat Menulis

# a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa, di samping keterampilan menyimak berbicara, dan membaca. Proses penguasaan keterampilan menulis berada pada tataran terakhir setelah seseorang menguasai keterampilan menyimak, berbicara dan membaca. Menulis merupakan suatu keterampilan yang dapat mempresentasikan penguasaan seseorang terhadap aspek-aspek bahasa yang lain (Nurhadi, 2007:5).Senada dengan (Dalman, 2018:3).Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara terulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya. Aktifitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu : penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Sehubungan dengan hal ini menurut (Morsey dalam Tarigan, 2008:4) mengatakan bahwa menulis dipergunakan, melaporkan atau memberitahukan, dan memengaruhi maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.

Dari beberapa paparan mengenai pengertian menulis dapat disimpulkan bahwa menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi, berupa penyampaian pesan (informasi) secara terulis

kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya, yang memiliki maksud serta tujuan untuk menyampaikan suatu hal atau informasi.

# b. Tujuan Menulis

Ketika menulis seseorang memiliki tujuan tertentu. Tujuan itu berhubungan dengan gagasan atau informasi yang ini dikomunikasikan melalui tulisan tujuan itu juga berkaitan erat dengan respon atau tanggapan yang diharapkan dari pembaca setelah membaca tulisan tersebut. Tujuan penulis ditentukanpada saat pra penulis itu berarti tujuan menulis sudah ada di dalam diri penulis sebelum ia melakukan kegiatan menulis. Dengan demikian disimpulkan ada enam tujuan umum menulis yaitu: (1) untuk menginformasikan, (2) meyakinkan, (3) mengkespresikan diri, (4) menghasilkan sesuatu, (5) menghibur,dan (6) memecahkan suatu masalah (Nurhadi, 2017:12-13).

### c. Jenis-jenis Tulisan

Ada beberapa cara untuk membedakan jenis tulisan. Ragam peebedaan itu dapat dillihat dari aspek bentuk, cara penyajian, dan motif menulis. Ditinjau daribentuknya (dikenal sebagai klasifikasi tradisional) tulisan dibedakan menjadi (1) narasi, (2) deskripsi, (3) eksposisi, (4) argumentasi dan persuasi. Setiap tulisan mempunyai karakteristik yang berbeda (Nurhadi, 2017:14).

# d. Tahap-tahap Menulis

Sebagai suatu proses kreatif yang berlangsung secara kognitif kegiatan menulis meliputi empat tahapan yaitu; (1) Prapenulis, (2) tahap pencarian gagasan, (3) tahapan penemuan gagasan, (4) tahapan pengembangan gagasan. Prapenulisan, penulis harus mempersiapkan bahan, megumpulkan informasi, merumuskan masalah, menentukan fokus dan mengolah informasi. Tahap penemuan gagasan adalah datangnya gagasan secara tibatiba dan berlompatan dalam pemikiran penulis. Tahpan pengembangan gagasan, gagasan mulai muncul disileksi, disusun dan dikemmbangkan sesuai dengan fokus tulisan. Tahapan persiapan, merupakan serangkaian kegiatan dilakukan sebelum kegiatan menulis dimulai yang (Nurhadi, 2017:8-9).

### 3. Pengertian Menulis Kreatif

Menulis kreatif menurut Muakibatul Hasanah dan Wahyudi Siswanto (2013: 5) mengemukakan bahwa menulis kretaif dapat diartikan sebagai kegiatan mengekspresikan atau menuangkan ide-ide baru dalam membuat tulisan. Selaras dengan Azizah (2011: 76) Pada Jurnal Kredo Vol. 1 No. 2 April 2018 yang menyatakan bahwa menulis kreatif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menuangkan ide, gagasan, pendapat, pengalaman, pengetahuan, dan perasaan yang membutuhkan daya imajinasi dan kreativitas agar tulisan yang dihasilkan mempunyai arti yang jelas dan memberikan kesan tersendiri bagi pembacanya. Sedangkan menurut Silberman (1996: 9) pada Jurnal Perspektif Ilmu

Pendidikan - Vol. 28 No.1 April 2014 artinya memiliki daya cipta dan kemampuan berkreasi. Agar tercipta generasi yang kreatif dalam arti mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Sedangkan menurut

Dari paparan di atas mengenai pengertian menulis kreatif dapat disimpulkan menulis kreatif yaitu sebuah cara atau proses menyampaikan ide, gagasan, atau pesan yang mengandung nilai tambah, keunikan, belum pernah ada sebelumnya, dan merupakan karya asli atau original dari penulis kepada pembaca dalam bentuk teks wacana fiksi maupun nonfiksi.

# a. Tahapan Menulis Kreatif

Tahapan mneulis kreatif menurut Muakibatul Hasanah dan Wahyudi Siswanto (2013: 4) yaitu :

- Pra menulis yaitu persiapan mengumpulkan informasi, merumuskan sampai dengan mengeolah informasi.
- 2) Penulis yaitu tahapan penulis memproses/ menulis sebuah informasi yang memerlukan waktu cukup lama.
- 3) Penulisan kembali yaitu tahap penulisan atau revisi penulisan yang salah, penggunaan tanda baca dan kalimat yang kurang efektif.
- 4) Publikasi yaitu menyebar luaskan hasil tulisan ke media masa.

Dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu proses yan dilaksanakan secara sadar dan terencana yang membutuhkan keterampilaan yang kompleks. Suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana, kegiatan menulis dilakukan dengan persiapan matang. Dalam menulis,

topik yang akan ditulis, cara mengembangkan, dan cara menuangkannya perlu dipikirkan oleh penulis. Selain itu kesesuaian topik dengan realitas sosial masyarakat pembaca perlu dipertimbangkan.

# b. Contoh Teks Cerita Fantasi

# Kembalinya Putri Elia

Orientsi	Kenalkan namaku Elia, seorang putri yang tinggal di Negeri Utopia. Negeri indah yang penuh dengan bunga. Kami hidup bersama para kurcaci di sana.
Komplikasi	Namun karena ulah penyihir jahat bernama Molca, aku dijatuhkan ke Negeri Bumi dan menjadi kesepian. Aku tersesat di hutan yang tak aku kenal. Dan aku tidak tahu bagaimana caranya kembali ke Negeri Utopia.
	Aku menangis di tepi sungai tempat aku jatuh. Tidak ada siapa pun di sini. Lalu, pada siapa aku meminta tolong? Aku sungguh bingung. Sekarang ini pasti para dayang tidak akan mengngatku karena Molca Si Penyihir jahat telah berubah menjadi diriku dengan kekuatan sihir yang dia punya. Lalu menguasai apa yang dulu aku miliki.
	Hari semakin malam, dan aku belum tahu ke mana harus pargi. Andai sekarang aku di Negeri Utopia, pasti sekarang sudah duduk santai menikmati makanan yang lezat, bercengkrama dan bermain bersama dayang-dayangku.
	" Aku sungguh sedih, ingin segera kembali ke rumah. Siapa saja tolongku!".
	"Nak, kenapa kamu sendirian disini?" Tiba –tiba suara seorang nenek mengagetkanaku.
	"Kamu tersesat? Dimana rumah kamu? Ayo, Nenek antarkan," nenek itu berbicara dengan halus.
	Benarkah dia bisa menolongku?
	"Rumahku di sana, Nek, "aku menunjuk langit biru. Nenek itu terdiam cukup lama. Mungkin nenek itu

percaya?.

"Wah sepertinya rumah kamu jauh. Kalau begitu malam ini menginap dulu di rumah nenek, mau? Besok baru Nenek antar."

Nenek itu menggandeng tanganku. Kami berjalan menuju rumahnya yang katanya tidak jauh. Karna sangat lelah aku langsung tertidur nenyak ketika itu ia menyuruhku berbaring di kasurnya.

"Terima kasih, Nenek. Nenek baik sekali, ucapku sebelum tertidur.

Pagi sudah datang, kulihat nenek tiu membuat kue yangbaunya harum sekali. Seperti masakan para dayang di istana.

"Nenek buat kue tiramisu untuk kamu, nanti dimakan, ya," ucap nenek itu sambil tersenyum. Aku mengangguk. Ternyata, kue buatan nenek begitu lezat.

"Maaf, Nenek belum bisa mengantarmu pulang. Kata Poci, rumah kamu sangat jauh. Tapi Poci berjanji akan menolongmu." Terang Nenek.

"Poci? Siapa Poci, Nek?".

"Dia putra angkat Nenek. Sekarang sedang membersihkan toko kue milik kami di kota, nanti kamu mau ikut ke sana, tidak?".

"Mau, Nek. Aku mau sekali!".

Nenek ini sungguh baik sekali. Aku tidak lagi sedih karena jatuh dan terdampar di sini.

Aku kaget ketika sampai di toko kue sederhana itu bilang. Toko kue itu seperti rumah kue yang ada di Negeri Utopia meskipun berbeda ukuran. Kenapa bia mirip sekali? Banyak kue yang sangat indah bentuknya.

Tidak terasa aku telah satu minggu di sini. Menikmati kehidupan di bumi dengan seorang nenek tua yang baik hati dan Poci yang ternyata seorang kurcaci. Poci ternyata tersesat sehingga tinggal di sini. Dia sebenernya mau

kembali ke kenegeri asalnya. Namun, ia tidak tega meninggalkan nenek itu sendiri. Pada mereka, aku menceritakan semua ke jahatan Moolca. Poci menepati janji membantuku pulang ke negeriku. "Pulanglah, Putri. Kalahkan penyihir jahat yang telah merebut kerajaanmu," ucap Poci. "Terima kasih, Poci. Setelah mengalahkan Molca, aku pasti kembali dan mengajak kalian ikut ke sana," ucapku saat memanjat pohon menuju Negeri Utopia. Tibalah Putri Elia di Negeri Utopia. Semua penduduk Utopia kaget ketika melihat dua Putri Elia. Elia yang asli dan yang palsu. Aku pun menjelaskan semua kejahatan yang telah dilakukan Molca. Kini, para penduduk tahu mengapa Putri Elia yang baik hati tiba-tiba menjadi jahat. Molca menyerangku, kejahatan telah terbuka. Aku melawan dia. Cukup lama kami beradu kekuatan antara cahaya putih dan hitam. Dan akhirnya kejahatan bisa Resolusi dikalahkan dengan kesungguhan. Yang baikpasti menang. Aku pun kembali menjadi Puti Elia di sini. Dan tak lupa aku mengajak Nenek dan Poci untuk tinggal bersama, hidup bahagia di sini. Nenek membantu membuat kue dan Poci pun ikut bahagia.

#### c. Conotoh Teks Drama

Pada hari Senin 4 siswa sedang bahagia berkumpul pada waktu istirahat, namun kondisi berubah ketika mereka mendapat kabar bahwa besok akan ujian.

Sofi : "Eh... Kalian sudah belajar buat ulangan besok?".

Farhan : "Belum". Zainal : "Astaga!".

Sofi : "Apa? Kalau nilai ulangannya jelek kalian dihukum".

Zainal :" Paling-paling hukumannya juga Cuma lari keliling lapangan

bola".

Ririn : "Sudah dong". (katanya sambil mengangguk-angguk bangga

dirinya)

Singkat cerita kemudian mereka bertaruh, siapa yang nilai ujiannya paling besar maka akan dianggap menang dan bisa memerintah orang yang kalah. Ririn bersih keras untuk belajar, sedangkan Farhan berjuang keras untuk membuat contekan dikertas kecil.

(Saat ujian)

Pak Asep : "Baik anak-anak, silahkan buka lembar soalnya sekarang!".

Ririn : "Bismillah".

Pak Asep : "Bapak keluar dulu, ingat jangan mencontek atau bertanya

pada temannya dan satu lagi jangan ribut!".

Farhan : "Rencana baru dimulai". (menyilangkan kaki dan melihat

kertas contekaannya di atas sepatu".

Farhan : "Ahhh... bukan yang ini?, oh iya yang ini cepat aku salin

jawabannya agar Pak Asep tidak curiga padaku".

Akhirnya ulangan selesai dan Pak Asep membagikan kertas hasil ujian kepada semua siswa.

Pak Asep : "Ini hasil ujian kalian". (sambil membagikan kertas)

Ririn : "Hore... Nilaiku 85".

Zainal : "Haaa... Aku dapat 65 lumayan ulangan kemarin dapat 60".

Farhan : "Lah Pak, nilai saya kok Cuma 50?".

Pak Asep : "Sebab soal nomer 11-20 dibalik kertas gak kamu isi".

Farhan : "Apa? Masih ada soal lagi?".

Ririn : "Haha kamu kalah dengan ini aku perintahkan kamu tidak

mencontek lagi sewaktu ujian!".

Pak Asep : "Apa, jadi kemarin kamu mencontek? Farhan nilai kamu Bapak

kurangin 5 point!".

Farhan : "Aduh apes banget aku ini". (sambil mengacak-ngacak

rambut)

Akhirnya, Farhan menyadari kesalahan dan berjuang keras untuk belajar Dia tidak pernah mencontek lagi saat ujian.

#### 4.Parafrase

### a. Pengertian Parafrase

Menurut (Aminuddin,2010:41) dalam jurnal Pendidikan dan Kebudayaan,

Vol. 8 Tahun 2018, Parafrase adalah suatu cara untuk memahami

kandungan makna dalam suatu ciptaan sastra dengan ialan mengungkapkan kembali gagasan yang disampaikan pengarang dengan menggunakan kata-kata maupun kalimat yang berbeda dengan kata-kata dan kalimat yang digunakan pengarangnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Aminuddin (2002:41) pada e-Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sasstra Indonesia, Undiksha Volume: Vol: 2 No: 1 Tahun:2014 menyatakan pengertian pendekatan parafrasa adalah strategi pemahaman kandungan makna dalam cipta sastra dengan jalan mengungkapkan kembali gagasan yang disampaikan pengarang dengan menggunakan kata-kata maupun kalimat yang berbeda dengan kata-kata dan kalimat yang digunakan oleh pengarangnya. Sedangkan menurut (Ayulinda, 2009)dalam Jurnal SOROT 10 Tahun 2015 menyatakan bahwaParafrase adalah istilah linguistik yang berarti pengungkapan kembali suatu konsep dengan cara lain dalam bahasa yang sama, namun tanpa mengubah maknanya. Jika parafrase puisi artinya mengubah puisi menjadi bentuk prosa yang tunduk pada aturan-aturan prosa tanpa mengubah isi puisi tersebut.

Dari beberapa pendapat parafrase di atas dapat disimpulkan parafrase adalah suatu cara untuk memahami kandungan makna dan mengungkapkan kembali makna dengan kata-kata berbeda tanpa mengubah makna dari aslinya.

### b. Teknik Parafrase

Pendapat (Rohati,2011: 54), dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 8 No. 2 Tahun 2018 terdapat teknik parafrase antara lain :

(1)gagasan yang sama dapat disampaikan lewat bentuk yang berbeda, (2) simbol-simbol yang bersifat konotatif dalam suatu cipta sastra dapat diganti dengan lambang atau bentuk lain yang tidak mengandung ketaksaan makna, (3) kalimat-kalimat atau baris dalam suatu cipta sastra yang mengalami pelesapan dapat dikembalikan lagi pada bentuk dasarnya, (4) pengubahan suatu bentuk cipta sastra baik dalam hal kata atau kalimat yang semula simbolik dan eliptis menjadi suatu bentuk kebahasaan yang tidak lagi konotatif akan mempermudah upaya seseorang untuk memahami kandungan makna dalam suatu bacaan, (5) pengungkapan kembali suatu gagasan yang sama dengan menggunakan media atau bentuk yang tidak sama oleh seorang pembaca akan mempertajam pemahaman gagasan yang diperoleh pembaca itu sendiri.

### c. Langkah-langkah Membuat Parafrasa

Menurut (Kridalaksana, 2008: 173) dalam Jurnal SOROT 10 Tahun 2015 langkah-langkah membuat parafrasa (1) mengartikan kata yang sulit, (2) mengartikan kata yang sengaja dihilangkan penulisnya, (3) menambah tanda baca, dan (4) menyusun dalam bentuk kalimat yang membentuk paragraf, (5) membaca teks keseluruhan. Selanjutnya bagaimana cara memprasekan puisi menjadi prosa. Yang penting dalam memparafrasakan puisi menjadi

prosa/narasi ialah (1) membaca atau mendengarkan pembacaan puisi dengan seksama; (2) pahami isi kandunganpuisi secara utuh; (3) jelaskan kata-kata kias atau ungkapan yang terdapat dalam puisi; (4) uraikan kembali isi puisi secara tertulis dalam bentuk prosa dengan menggunakan kalimat sendiri; (5) sampaikan secara lisan atau dibacakan. Untuk membentuk sebuah narasi perlu diketahui jalan cerita. Artinya pembaca harus menemukan gagasan pokok pada kalimat utamanya. Tujuan untuk mencapai hal tersebut, penulis perlu memilih kata atau kalimat yang sesuai atau yang sepadan dan efektif dan mudah dipahami.

### d. Metode Menulis Parafrase

Pada Jurnal Pelangi Vol. 8 No.1 Desember 2015 (87-103) terdapat dua metode parafrase puisi, yaitu:

- a) Parafrase terikat, yaitu mengubah puisi menjadi prosa dengan cara menambahkan sejumlah kata pada puisi sehingga kalimat-kalimat puisi mudah dipahami. Seluruh kata dalam puisi masih tetap digunakan dalam parafrase tersebut.
- b) Parafrase bebas, yaitu mengubah puisi menjadi prosa dengan kata-kata sendiri. Kata-kata yang terdapat dalam puisi dapat digunakan, dapat pula tidak digunakan. Setelah kita membaca puisi tersebut kita menafsirkan secara keseluruhan, kemudian menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri.

Metode parafrase yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode parafrase bebas yaitu menceritakan kembali teks cerita fantasi tersebut ke dalam bentuk dialog dengan kata-kata sendiri tetapi tidak mengubah makna cerita tersebut. Kegiatan parafrase dalam pembelajaran menurut Tarigan (1997: 114) dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut: 1) membaca dan memahami secara keseluruhan suatu karya sastra, 2) memahami jenis perubahan yang akan dilakukan baik bentuknya berupa puisi, prosa, atau drama amupun redaksinya atau penggunaan bahasanya, dan 3) mengungkapkan kembali dengan redaksi bahasa dan bentuk yang berbeda. Evanz (2010:3) mengemukakan langkah-langkah menulis parafrase adalah sebagai berikut: a) bacalah naskah yang akan diparafrasakan sampai selesai untuk memperoleh gambaran umum isi bacaan/tulisan, b) bacalah naskah sekali lagi dengan memberi tanda pada bagianbagian penting dan kata-kata kunci yang terdapat pada bacaan, c) catatlah kalimat inti dan kata-kata kunci secara berurut, d) kembangkan kalimat inti dan katakata kunci menjadi gagasan pokok yang sesuai dengan topik bacaan, dan e) uraikan kembali gagasan pokok menjadi paragraf yang singkat dengan bahasa sendiri.

# e. Contoh Cerpen diparafrasekan ke dalam bentuk dialog

### Naskah Cerpen:

### Ana dan Bakmi

Pada sebuah malam...

Ana bertengkar hebat dengan ibunya. Penuh amarah yang membuncah, akhirnya Ana meninggalkan rumah tanpa membawa apapun. Dalam perjalanannya, ia baru menyadari sama sekali tdk membawa uang.

Saat menyusuri sebuah jalan, ia melewati sebuah kedai dan mencium harumnya aroma masakan sang pedagang bakmi. Ia ingin sekali memesan semangkuk, tetapi tak sepeser uang pun di kantongnya.

Pemilik kedai melihat Ana berdiri cukup lama di depan kedainya, lalu berkata "Nona, apakah engkau ingin memesan semangkuk bakmi?"

"Ya, tetapi, aku tidak membawa uang," jawab Ana dengan malu-malu

"Tidak apa-apa, aku akan mentraktirmu" jawab si pemilik kedai. "Silahkan duduk, aku akan memasakkan bakmi untukmu".

Tidak lama kemudian, pemilik kedai itu mengantarkan semangkuk bakmi. Ana segera makan beberapa suap, kemudian air matanya mulai berlinang.. "Ada apa nona?" tanya si pemilik kedai.

"Tidak apa-apa. Aku hanya terharu," jawab Ana sambil mengeringkan air matanya.

"Bahkan, seorang yang baru kukenal pun memberi aku semangkuk bakmi. Tetapi ibuku sendiri, setelah bertengkar denganku, mengusirku dari rumah dan mengatakan kepadaku agar jangan kembali lagi ke rumah," ucapan Ana disertai sedu-sedan sambil meneruskan curahan hatinya, "Kau, seorang yang baru kukenal, tetapi begitu peduli denganku dibandingkan dengan ibu kandungku sendiri."

Pemilik kedai setelah mendengar perkataan Ana menarik nafas panjang...

"Nona mengapa kau berpikir seperti itu? Renungkanlah hal ini. Aku hanya memberimu semangkuk bakmi dan kau begitu terharu. Ibumu telah memasak bakmi dan nasi untukmu saat kau kecil sampai saat ini, mengapa kau tidak berterima kasih kepadanya? Dan, kau malah bertengkar dengannya."

Ana, terhenyak mendengar hal tersebut. "Mengapa aku tdk berpikir tentang itu? Untuk semangkuk bakmi dari orang yang baru kukenal, aku begitu berterima kasih, tetapi kepada ibuku yg memasak untukku selama bertahuntahun, aku bahkan tidak memperlihatkan kepedulianku kepadanya. Dan, hanya karena persoalan sepele, aku bertengkar dengannya.

Ana, segera menghabiskan bakminya, lalu ia menguatkan dirinya untuk segera pulang ke rumahnya. Saat berjalan ke rumah, ia memikirkan kata-kata yg harus diucapkan kepada ibunya.

Begitu sampai di ambang pintu rumah, ia melihat ibunya dengan wajah letih dan cemas. Ketika bertemu dengan Ana, kalimat pertama yang keluar dari mulutnya adalah "Ana kau sudah pulang, cepat masuklah, aku telah menyiapkan makan malam dan makanlah dahulu sebelum kau tidur. Makanan akan menjadi dingin jika kau tidak memakannya sekarang".

Pada saat itu Ana tidak dapat menahan tangisnya. Ia langsung bersimpuh penuh air mata dihadapan ibunya.

Sekali waktu, kita mungkin akan sangat berterima kasih kepada orang lain di sekitar kita untuk suatu pertolongan kecil yang diberikan kepada kita. Tetapi kepada orang yang sangat dekat (keluarga) khususnya orang tua, kita semestinya berterima kasih hingga habis usia dilekang waktu.

# Naskah Dialog:

#### Ana dan Bakmi

Pada sebuah malam, Ana bertengkar dengan ibunya. Penuh amarah yang mengguncah, akhirnya Ana meninggalkan rumah tsnpa membawa apapun. Dalam perjalanannya, ia baru menyadari sama sekali tidak membawa uang. saat menyusuri sebuah jalan, ia melewati sebuah kedai dan mencium harumnya aroma masakan sang pedagang bakmi. Ia ingin sekali memesan semangkuk, tetapi tak sepeser uang pun di kantongnya.

Pemilik kedai : "Nona, apakah engkau ingin memesan semangkuk bakmi?"

Ana : "Ya tetapi aku tidak membawa uang"

jawab ana dengan malu-malu

pemilik kedai : "tidak apa-apa, aku akan menaktraktirmu"

jawab pemilik kedai

pemilik kedai : " silahkan duduk, aku akan memasakkan bakmi untukmua" tidak lama kemudian, pemilik kedai itu mengantarkan semangkuk bakm. Ana segera mekan beberapa suap, kemudian air matanya berlinang

pemilik kedai : "Ada apa nona?"

Ana : " tidak apa-apa. Aku hanya terharu"

jawab Ana sambil mengeringkan air matanya

Ana : "bahkan seorang yang baru kukenal pun memberku semang kuk bakmi. Tetapi buku sendiri, setelah bertengkar denganku, mengusirku dari rumah dan mengatakan padaku agar tidak kembali lagi ke rumah,"

Ucap Ana sambil tetrsedu-sedu sambil meneruskan curahan hatinya,

Ana : "Kau, seorang yang baru kukenal, tetapi begitu peduli denganku dibandingkan dengan ibu kandungku sendiri."

Pemilik kedai setelah mendengar perkataan Ana menarik nafas panjang...

pemilik kedai : "Nona mengapa kau berpikir seperti itu? Renungkanlah hal ini. Aku hanya memberimu semangkuk bakmi dan kau begitu terharu. Ibumu telah memasak bakmi dan nasi untukmu saat kau kecil sampai saat ini, mengapa kau tidak berterima kasih kepadanya? Dan, kau malah bertengkar dengannya."

Ana, terhenyak mendengar hal tersebut.

Ana : "Mengapa aku tdk berpikir tentang itu? Untuk semangkuk bakmi dari orang yang baru kukenal, aku begitu berterima kasih, tetapi kepada ibuku yg memasak untukku selama bertahun-tahun, aku bahkan tidak memperlihatkan kepedulianku kepadanya. Dan, hanya karena persoalan sepele, aku bertengkar dengannya.

Ana, segera menghabiskan bakminya, lalu ia menguatkan dirinya untuk segera pulang ke rumahnya. Saat berjalan ke rumah, ia memikirkan kata-kata yg harus diucapkan kepada ibunya.

Begitu sampai di ambang pintu rumah, ia melihat ibunya dengan wajah letih dan cemas. Ketika bertemu dengan Ana.

Ibu Ana : "Ana kau sudah pulang, cepat masuklah, aku telah menyiapkan makan malam dan makanlah dahulu sebelum kau tidur. Makanan akan menjadi dingin jika kau tidak memakannya sekarang".

Pada saat itu Ana tidak dapat menahan tangisnya. Ia langsung bersimpuh penuh air mata dihadapan ibunya.

Sekali waktu, kita mungkin akan sangat berterima kasih kepada orang lain di sekitar kita untuk suatu pertolongan kecil yang diberikan kepada kita. Tetapi kepada orang yang sangat dekat (keluarga) khususnya orang tua, kita semestinya berterima kasih hingga habis usia dilekang waktu.

### 5. Teks Cerita Fantasi

### a. Pengertian Teks Cerita Fantasi

Teks cerita fantasi merupakan prosa fiksi bergenre fantasi.Pengertian prosa fiksi fantasi menurut Nurgiyantoro (2015:2)merupakan "Dunia khayal atau imajinatif yang diciptakan oleh penulis. Tokoh, peristiwa, dan latar yangdigunakan juga bersifat imajinatif"; dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prosa fiksi fantasi merupakan jenis prosa yang berasal dari imajinasi pengarang sehingga menghasilkan unsur-unsur yang imajinatif atau tidak terdapat pada dunia realitas.

Teks cerita fantasi terdiri atas tiga kata, yakni teks; cerita; dan fantasi. Pengertian teks menurut Kamus Bahasa Indonesia (Qodratilah, 2011: 540), adalah "Bahan atau naskah yang tertulis untuk pelajaran", sedangkan cerita merupakan "Tuturan (kisah) yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal.Sementara itu, pengertian fantasi berdasarkan pendapat Nurgiyantoro (2016:20), merupakan "Sesuatu yang sulit diterima dan mencoba menghadirkan sebuah dunia lain (other world) di samping dunia realitas".

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa teks cerita fantasi merupakan naskah tertulis yang membentangkan suatu kisah mengenai hal-hal yang sulit diterima karena didominasi dunia khayal atau fantasi.Selain itu, beberapa ahli juga turut mendefinisikan pengertian dari teks cerita fantasi, berikut beberapa pengertian cerita fantasi menurut ahli:

- 1) Pengertian cerita fantasi berdasarkan pendapat Waluyo (2016: 52), yakni "Cerita fantasi adalah cerita yang dihasilkan murni dari proses khayalan penulis, biasanya berupa cerita-cerita dari dunia lain yang penuh keajaiban/kemisteriusan dengan tujuan untuk menghibur".
- 2) Pengertian cerita fantasi menurut Nurgiyantoro (2016: 20), yakni;

Cerita fantasi (fantastic stories) dapat dipahami sebagai cerita yang menampilkan tokoh, alur, atau tema yang derajat kebenarannya diragukan, baik menyangkut (hampir) seluruh maupun hanya sebagian cerita. Cerita fantasi sebenarnya juga menampilkan berbagai peristiwa dan aksi yang realistik sebagaimana halnya dalam cerita realistik, tetapi di dalamnya juga terdapat sesuatu yang sulit diterima. Misalnya, cerita tentang kehidupan manusia mini di dalam kelompoknya yang memiliki kebiasaan kehidupan sebagaimana halnya kita manusia biasa, baik yang menyangkut kebutuhan fisik, batin, maupun spiritual, tetapi kebenaran cerita itu sendiri tetap diragukan.

Berdasarkan paparan di atas, dapat dipahami bahwa cerita fantasi merupakan cerita yang tercipta dari khayalan penulis, meskipun terdapat hal yang ada di dunia nyata tetap saja didominasi hal-hal imajinatif.Selain itu, cerita fantasi juga merupakan cerita yang dapat meningkatkan daya fantasi pembacanya melalui cerita yang penuh keajaiban; kemisteriusan; dan mengandung hal-hal supranatural.

### b. Ciri umum Teks Cerita Fantasi

Ciri umum merupakan tanda khas yang digunakan untuk membedakan hal yang satu dengan hal yang lain. Setiap teks dalam bahasa Indonesia memiliki ciri tersendiri guna membedakan jenis teks yang satu, dengan teks yang lain. Cerita fantasi sebagai salah satu contoh teksdalam bahasa Indonesia memiliki ciri umum sebagaimana pendapat yang dikemukakan Harsiati (2016: 50-52), sebagai berikut:

## a. Ada Keajaiban/Keanehan/Kemisteriusan

Cerita fantasi mengungkapkan hal-hal supranatural/kemisteriusan dankeghaiban yang tidak ditemui dalam dunia nyata. Cerita fantasi adalah cerita fiksi bergenre fantasi (dunia imajinatif yang diciptakan penulis). Pada cerita fantasi, hal yang tidak mungkin dijadikan biasa, tokoh dan latar yang diciptakan penulis dalam cerita fantasi juga tidak ada di dunia nyata, atau jika ada merupakan modifikasi dari dunia nyata, serta tema cerita fantasi adalah *magic*supernatural atau futuristik.

### b. Ide Cerita

Ide cerita teks cerita fantasi bersifat terbuka terhadap daya khayal penulis, karena tidak dibatasi oleh realitas atau kehidupan nyata. Ide cerita dalam teks cerita fantasi dapat berupa irisan dunia nyata dan dunia khayal yang diciptakan pengarang. Ide cerita fantasi terkadang bersifat sederhana, tapi mampu menitipkan pesan yang menarik. Contohnya, pada cerita fantasi yang menceritakan mengenai pertempuran komodo dengan siluman serigala untuk mempertahankan tanah leluhurnya, petualangan di balik

pohon kenari yang melemparkan tokoh ke zaman Belanda; zaman Jepang; zaman kegelapan karena tumbukan meteor; bahkan kehidupan saling cuek dalam dunia teknologi canggih pada 100 tahun mendatang.

## c. Menggunakan Berbagai Latar (Lintas Ruang dan Waktu)

Peristiwa yang dialami tokoh pada cerita fantasi terjadi pada dua latar, yaitu latar yang masih ada dalam kehidupan sehari-hari dan latar yang tidak ada pada kehidupan sehari-hari. Jalinan/alur dan latar dalam cerita fantasi memiliki kekhasan, dimana rangkaian peristiwa cerita fantasi menggunakan berbagai latar yang menerobos dimensi ruang dan waktu. Latar jalinan peristiwa pada cerita fantasi juga berpindah-pindah dari berbagai latar yang dapat melintasi ruang dan waktu.

## d. Tokoh Unik (Memiliki Kesaktian)

Tokoh dalam cerita fantasi bisa diberi watak dan ciri yang unik serta tidak ada dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh dalam cerita fantasi biasanya memiliki kesaktian-kesaktian tertentu, tokoh juga mengalami peristiwa misterius yang tidak terjadi pada kehidupan sehari-hari, tokoh dalam cerita fantasi dapat mengalami kejadian dalam berbagai latar waktu, serta tokoh dalam cerita fantasi dapat ada pada *setting*waktu dan tempat yang berbeda zaman (bisa waktu lampau, waktu yang akan datang/futuristik). Pendapat ini sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2016: 20),yang menyatakan bahwa "Cerita fantasi dapat menampilkan tokoh dan alur yang hampir sepenuhnya fantastik, artinya derajat kebenarannya dipertanyakan, atau gabungan antara unsur realistik dengan fantasik".

#### e. Bersifat Fiksi

Cerita fantasi bersifat fiktifatau bukan kejadian nyata. Cerita fantasi bisa diilhami oleh latar nyata atau objek nyata dalam kehidupan akan tetapi diberi bumbu fantasi, misalnyalatar cerita dan objek cerita karya Ugi Agustono, dimana tokoh dan latar di fantasikan dari hasil observasi objek dan tempat nyata, yakni diilhami dari hasil observasi penulis terhadap komodo dan Pulau Komodo. Selain itu, cerita fantasi karya Djoko Lendro yang memberi bumbu fantasi padakota Wingi (Blitar), zaman Belanda, dan Gunung Kelud (tempat-tempat yang benar-benar ada di dunia nyata).

#### f. Bahasa

Penggunaan sinonim dengan emosi yang kuat dan variasi kata cukup menonjol dalam cerita fantasi. Bahasa yang digunakan dalam cerita fantasi, yakni variatif, ekspresif, dan menggunakan ragam percakapan (bukan bahasa formal).Nurgiyantoro (2016: 21), juga menambahkan mengenai bahasa dalam cerita fantasi, yakni "Bahasa cerita fantasi juga banyak menggunkana personifikasi manusia, seperti binatang yang dapat berbicara dan berperilaku seperti manusia".

#### c. Jenis Teks Cerita Fantasi

Jenis teks cerita fantasi terbagi menjadi, "Cerita fantasi berdasarkan kesesuaiannya dalam kehidupan nyata dan berdasarkan latar cerita" (Harsiati, 2016: 53).Cerita fantasi berdasarkan kesesuaiannya dalam kehidupan nyata, dikategorikan menjadi cerita fantasi total dan cerita fantasi sebagian (irisan).

Sementara itu, cerita fantasi berdasarkan latar cerita, dikategorikan menjadi cerita fantasi sezaman dan lintas waktu.

Penjelasan cerita fantasi berdasarkan kesesuaiannya dalam kehidupan nyata dan berdasarkan latar cerita menurutHarsiati (2016: 53-54), sebagai berikut:

#### a. Cerita Fantasi Total dan Irisan

Cerita fantasi total berisi fantasi pengarang terhadap objek tertentu. Pada cerita kategori ini, semua hal yang terdapat pada cerita tidak terjadi dalam dunia nyata; namaorang, objek, latar, dan lain sebagainya benar-benar rekaan pengarang. Sementara itu, cerita fantasi irisan merupakan cerita fantasi yang mengungkapkan fantasi, tetapi masih menggunakan namanama dalam kehidupan nyata, seperti menggunakan nama tempat yang ada dalam dunia nyata, atau peristiwa yang pernah terjadi di dunia nyata.

### b. Cerita Fantasi Sezaman dan Lintas Waktu

Cerita fantasi latar sezaman, berarti latar yang digunakan hanya satu masa (fantasi masa kini, fantasi masa lampau, atau fantasi masa yang akan datang/futuristik). Sementara itu, cerita fantasi latar lintas waktu berarti cerita fantasi yang menggunakan dua latar waktu berbeda (misalnya, masa kini dengan zaman prasejarah, masa kini dan 40 tahun mendatang/futuristik).

#### d. Struktur Teks Cerita Fantasi

Berdasarkan buku cetak pegangan siswa dan guru pada kurikulum 2013 edisi revisi, struktur dalam teks cerita fantasi berkaitan dengan tahapan alur, yakni

orientasi (perkenalan); komplikasi (pertikaian); dan resolusi (penyelesaian); (Harsiati, 2016: 60-62). Penjelasan ketiga struktur tersebut sebagai berikut:

### a. Orientasi (Awal)

Tahap orientasi cerita fantasi berdasarkan Harsiati (2016: 63), ialah "Berupa pengenalan tokoh, latar, watak tokoh, dan pengenalan konflik".Pendapat ini sejalan dengan Nurgiyantoro (2016: 243), yang menyatakan bahwa "Bagian awal (orientasi) cerita dimaksudkan sebagai awal dimulainya sebuah cerita yang pada umumnya berisi pengenalan tokoh dan latar serta mula pemunculan konflik". Berikut contoh paragraf orientasi cerita fantasi:

Anika menemukan tiga kotak berwarna ungu, biru, dan kuning di kamar ibunya. Kata ibunya jika ada tiga sahabat yang menyukai warna seperti pada kotak itu akan mendapatkan petualangan indah dan sekaligus mendapatkan berlian itu. Tapi waktu yang diberikan untuk berpetualang hanya satu jam. Anika menyukai warna ungu. Tamika, teman dekat Anika, menyukai warna biru. Dan Chika menyukai warna kuning. (Kutipan cerita fantasi berjudul Berlian Tiga Warna dalam Harsiati, 2016: 56).

### b. Komplikasi (Tengah)

Komplikasi merupakan bagian tengah cerita yang mulai menyoroti permasalahan-permasalahan yang dihadapi tokoh. Baik masalah antara tokoh dengan dirinya, maupun tokoh dengan tokoh lain atau hal lain. Harsiati(2016: 63), menyatakan bahwa "Tahap komplikasi berisi hubungan sebab akibat sehingga muncul masalah hingga masalah itu memuncak". Sementara itu, Nurgiyantoro (2016: 243) juga mengungkapkan mengenai tahap komplikasi atau bagian tengah cerita, yakni:

Bagian tengah cerita merupakan tahap tempat alur cerita sudah berjalan, konflik sudah berkembang, dan akhirnya mencapai klimaks. Tahap

tengah inilah alur sesungguhnya, dan karenanya merupakan bagian terpanjang dari sebuah cerita fiksi.

Contoh komplikasi dalam cerita fantasi sebagai berikut :

"Saya ingin mencoba petualangan indah itu Bu. Saya punya sahabat yang menyukai warna itu," Anikameyakinkan ibunya.

Dengan kesepakatan ketiga sahabat itu berkumpul di rumah Anika. Minggu pukul 6 mereka semua masuk ke kamar Anika yang serba Biru. Di kamar Anika serasa ada di langit.

"Ayo kita buka kotak masing-masing sesuai dengan warna kesukaan. Sekarang kita bukasatu... dua... tiga!!!"

"Wawww," lima detik kemudian mereka terlempar di gerbang sebuah kerajaan. Mereka terkejutkarena di hadapannya berdiri seorang ratu yang seluruh tubuhnya dihiasi berlian.

"Selamat datang di negeri kami, peramal kerajaan mengatakan bahwa akan datang tiga anak yang akan menyelamatkan putri kami. Saya mempunyai anak yang bernama Candy. Ia tertidur sejak dua tahun yanglalu dikarenakan ia memakai tiga kalung berlian sekaligus," Setetes air mata pun jatuh dari wajah SangRatu. "Tolong selamatkan puteriku,"

"Ta...tapi..." Cika dan Tamika memprotes bersamaan karena mereka berdua membayangkan akan bersenang-senang dalam petualangannya.

"Cika, Tamika ayo kita tolong Puteri, mereka sedang menghadapi masalah," Anika mantap menjawabsambil menarik dengan paksa kedua tangan sahabatnya yang masih ragu.

"Itu puteri Candy," Anika berlari menuju puteri tempat tidur Candy.

Dengan ragu Tamika dan Cika ikut mendekat.

"Ayo kita ambil sesuai warna!" Anika menjelaskan. "Baik!" Jawab Tamika dan Cika serempak.

Setelah itu...

"Hoooaaii..." Putri Candy menguap. Pelan-pelan matanya terbuka.

"Oh! Terima kasih! Terima kasih! Sebagai hadiahnya ambil ini!" Ratu memeluk ketiga gadis itu lalumemberikan tas yang lumayan besar.

"Terimalah ini sebagai sebagai ungkapan terima kasih kami," Ratu berucap penuh haru. Dengan cepatTamika dan Chika menyahut tas yang diberikan Ratu. Tapi mereka berdua tidak kuat mengangkat tas besar itu.

"Waktu kita tinggal 15 menit lagi kita harus segera pergi," Anika berrteriak.

"Tapi tas berisi berlian ini tidak bisa kita bawa," kata Tamika dan Chika hampir bersamaan.

(Kutipan cerita fantasi berjudul Berlian Tiga Warna dalam Harsiati, 2016: 56-57).

### c. Resolusi (Akhir)

Resolusi merupakan bagian akhir dalam cerita fantasi, "Resolusi berisi penyelesaian masalah dari konflik yang terjadi" (Harsiati, 2016: 63).Resolusi atau akhir cerita berdasarkan pendapat (Nurgiyantoro, 2016: 243), yakni "Bagian akhir cerita dimaksudkan sebagai akhir alur cerita yang pada umumnya berupa penyelesaian cerita".Berikut contoh resolusi cerita fantasi:

"Tinggalkan saja tas itu yang penting kita harus keluar dari kerajaan ini," tegas Anita.

Anika menarik kedua tangan sahabatnya untuk menyatukan ketiga kotak berlian tiga warna.

Dan buuumm...! Mereka terlempar kembali ke atas tempat tidur Anika. "Gagal total petualangan kita karena kita meninggalkan satu tas besar isi berlian itu," Tamika berteriak kearah Anika.

"Kamu menyia-nyiakan rejeki yang ada di depan kita," Chika menimpali dengan keras. Anika dengan tenang memegang kedua tangan sahabatnya.

"Kita tidak gagal dan kita tidak sia-sia. Kita telah berhasil menolong orang dan menyelamatkan diri kitasendiri. Untuk apa setumpuk berlian tapi riwayat kita tamat?" Anika menggenggamerat tangan sahabatnya. Tamika dan Chika menyambut erat genggaman tangan Anika. Ketiga sahabat itu saling merangkul.

(Kutipan cerita fantasi berjudul Berlian Tiga Warna dalam Harsiati, 2016: 56-58).

### e. Unsur Intrinsik Teks Cerita Fantasi

Dalam karya sastra, baik itu prosa; puisi; maupun drama; sudah pasti memiliki unsur yang membangun karya sastra tersebut. Cerita fantasi sebagai salah satu bentuk prosa fiksi juga memiliki unsur pembangun, yakni unsur intrinsik. Unsur intrinsik adalah "Unsur-unsur cerita fiksi yang secara langsung berada di dalam, menjadi bagian, dan ikut membentuk eksistensi cerita yang bersangkutan"

(Nurgiyantoro, 2016: 221).Unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam teks cerita fantasi, sebagai berikut:

#### a. Tema

Sehandi (2016: 55) mengemukakan bahwa, "Hakikat tema adalah permasalahan yang merupakan titik tolak pengarang dalam menyusun cerita".Pendapat ini sejalan dengan pendapat Stanton dan Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2015:114), yang mendefinisikan bahwa:

Tema adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan menyangkut persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan.

Dalam cerita fantasi, tema yang digunakan biasanya bersifat fantasi, atau berhubungan dengan *magic*; supernatural; dan futuristik (kejadian masa depan).

### b. Judul

Judul merupakan daya tarik awal dari sebuah karya yang akan menarik minat pembaca. Sebagai daya tarik awal, biasanya judul dibuat semenarik mungkin hingga membuat pembaca penasaran. Berdasarkan pendapat Santosa dan Wahyuningtyas (2010), "Judul suatu cerita adalah sesuatu yang selalu relevan dengan karya sastra secara keseluruhan". Sementara itu, menurut Sayuti (dalam Fajria, 2017: 8), "Judul merupakan elemen lapisan luar suatu fiksi dan menjadi sebuah elemen yang paling mudah dikenali oleh pembaca". Artinya, judul dari suatu karya bertalian erat dengan elemenelemen yang membangun fiksi dari dalam. Judul yang terdapat dalam cerita

fantasi contohnya seperti, "Mala dan Saputangan Ajaib, Sepatu-Sepatu Cindy, Mona dan Karel Si Peri Buku, dan lain sebagainya" (Mida, 2015:6).

#### c. Tokoh

Tokoh cerita dimaksudkan sebagai pelaku yang dikisahkan perjalanan hidupnya dalam cerita fiksi, baik sebagai pelaku dalam cerita maupun penderita berbagai peristiwa yang diceritakan.Pengertian tokoh menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2016: 223), yakni:

Seseorang yang ditampilkan dalam teks cerita naratif (juga: drama) yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu sebagaimana yang diekspresikan lewat kata-kata dan ditunjukkan dalam tindakan.

Selain itu, dalam bukunyayang berjudul Sastra Anak, Nurgiyantoro (2016: 223) juga mengemukakan pendapatnya mengenai tokoh dalam cerita fantasi, yakni:

Dalam cerita fiksi anak, tokoh tidak harus berwujud manusia, seperti anak-anak atau orang dewasa lengkap dengan nama dan karakternya, melainkan juga dapat berupa binatang atau suatu objek yang lain yang biasanya merupakan bentuk personifikasi manusia. Dalam cerita fiksi fantasi, binatang atau tokoh halus dapat dihadirkan bersama dengan tokoh mausia biasa

Berdasarkan paparan di atas, dapat dipahami bahwa tokoh dalam cerita fantasi mengacu pada berbagai bentuk subjek, dalam artian tidak hanya berbentuk mahluk hidup biasa saja, namun juga dapat berbentuk hal-hal yan di luar logika, seperti cerita fantasi berjudul "Mala dan Saputangan Ajaib" (Mida, 2016:44) yang menghadirkan saputangan sebagai salah satu tokoh.

#### d. Latar

Latar dapat dikatakan sebagai tempat, waktu, dan suasana yang terjadi dalam suatu cerita. Menurut Mido (dalam Sehandi 2016: 56), latar atau setting "Adalah gambaran tentang tempat dan waktu serta segala situasi di tempat terjadinya peristiwa". Sementara itu, ada pula yang menyebut latar sebagai "Landas tumpu, lingkungan tempat, waktu, dan lingkungan sosial di mana peristiwa terjadi" (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2015: 302). Nurgiyantoro(2015: 314-322) juga membagi latar atau setting menjadi tiga, yaitu "Latar tempat, latar waktu, dan latar sosial budaya". Latar tempat berhubungan dengan lokasi atau tempat suatu peristiwa terjadi; latar waktu mengacu pada kapan terjadinya peristiwa; dan latarsosial budaya berhubungan dengan kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.

Pada teks cerita fantasi, latar cerita dibedakan menjadi tiga kategori (Fajria, 2017: 10), yaitu "Latar lintas waktu masa lampau, latar waktu sezaman, dan latar lintas waktu futuristik (masa yang akan datang)". Latar lintas waktu masa lampau berarti latar cerita fantasi yang ada pada masa kini, kemudian dapat beralih ke latar masa lampau; latar waktu sezaman berarti latar cerita fantasi yang terjadi di masa kini saja; sedangkan latar waktu futuristik merupakan latar cerita fantasi yang berada di masa depan atau masa yang akan datang.

# e. Sudut pandang

Sudut pandang dipahami sebagai cara pandang pengarang dalam mengisahkan sebuah cerita. Menurut Aminuddin (2015: 90), "Sudut

pandang adalah cara pengarang menampilkan para pelaku dalam cerita yang dipaparkannya". Sementara itu, Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2016: 269) mengemukakan bahwa:

Sudut pandang merupakan cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana menampilkan tokoh, menampilkan tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah teks fiksi kepada pembaca.

Sayuti (dalam Fajria, 2017: 11-12), membedakan sudut pandang menjadi dua kelompok, yaitu "Sudut pandang *orang pertama (akuan)* dan sudut pandang *orang ketiga (diaan)*". Sementara itu, Aminuddin (2015: 90-91) mengungkapkan bahwa, lazimnya sudutpandang yang digunakan oleh pengarang dibagi menjadi empat jenis, yakni:

- 1) Sudut Pandang First Person-Central atau Akuan Sertaan
  Dalam sudut pandang first person-central, tokoh utama cerita adalah pengarang yang secara langsung terlibat di dalam cerita. Biasanya kata ganti yang digunakan adalah 'aku'.
- 2) Sudut Pandang First Person Peripheral atau Akuan Tak Sertaan Tokoh 'aku' biasanya hanya sebagai pengantar tokoh lain. Pada umumnya tokoh tersebut hanya muncul pada bagian awal dan akhir cerita.
- 3) Sudut Pandang *Third Person-Omniscient* atau Diaan Maha TahuPada sudut pandang *third person-omniscient*, pengarang berada di luar cerita dan biasanya hanya menjadi pengamat yang maha tahu, bahkan mampu berdialog langsung dengan pembaca.
- 4) Sudut Pandang Third Person Limited Atau Diaan Terbatas

Pengarang hanya menceritakan apa yang dialami oleh tokoh yang dijadikan sebagai tumpuan cerita. Pengarang memergunakan orang ketiga sebagai pencerita yang hak berceritanya terbatas.

#### f. Amanat

Amanat merupakan pesan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca atau pendengar. Nurgiyantoro (2016: 265) menyatakan bahwa, "Amanat dipahami sebagai sesuatu yang ingin disampaikan kepada pembaca. Sesuatu itu selalu berkaitan dengan berbagai hal yang berkonotasi positif, bermanfaat bagi kehidupan, dan mendidik".

Kehadiran amanat dalam cerita fantasi dapat dipandang sebagai saran terhadap perilaku moral tertentu yang bersifat praktis.Dikatakan praktis karena ajaran moral itu disampaikan lewat sikap dan perilaku yang ditampilkan oleh para tokoh-tokoh cerita.Tokoh-tokoh cerita tersebut dipandang sebagai model untuk menunjukkan dan mendialogkan kehidupan sebagaimana yang diidealkan penulis cerita.

# g. Alur atau plot

Alur cerita dapat dikatakan sebagai urutan peristiwa dalam suatu cerita yang dialami oleh tokoh. Wellek dan Warren (2016: 261) bahwa, "Struktur naratif sebuah drama, dongeng, atau novel secara tradisional disebut 'alur' atau plot". Semetara itu, Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2015: 167), mengemukakan pengertian alur atau plot, yakni "Plot merupakan peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang sifatnya tidak sederhana, karena menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan

sebab-akibat", sedangkan Aminuddin (2015: 83) menyatakan bahwa "Alur merupakan rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita".

Berdasarkan tiga pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa alur merupakan struktur naratifyang memaparkan peristiwa-peristiwa yang dialami oleh tokoh-tokoh cerita. Selain itu, alur juga menjelaskanhubungan sebab akibat yang menjadi benang merah bagi pembaca untuk memahami cerita yang disajikan. Fakta lain yang menarik dari alur adalah, "Alur merupakan salah satu unsur cerita fiksi yang juga menarik untuk dibicarakan di samping unsur tokoh" (Nurgiyantoro, 2016: 236).

Kegiatan mengubah teks cerita fantasi ke dalam bentuk dialog yang dilakukan siswa memiliki beberapa indikator pencapaian kompetensi dalam pelaksanannya, yakni struktur dialogdrama yang terdiri atas: orientasi, komplikasi, dan resolusi; kaidah kebahasaan yang terdiri atas: 1)Ejaan Bahasa Indonesia (tanda baca dan huruf kapital) 2) Pilihan kata (penggunaan kata ganti, penggunaan kata yang mencerap panca indera, penggunaan kata kias, penggunaan kata sambung penanda urutan waktu, dan penggunaan kata ungkapan) 3) Kalimat langsung (Kemendikbud dan Harsiati, 2017).

### f. Unsur Ekstrinsik Teks Cerita Fantasi

Unsur Ekstrinsik Pada Skripsi yang dipublikasikan Intan Fandiri. (2018) "
Penguasaan Struktur Teks dan Unsur Kebahasaan Cerita Fantasi Siswa Kelas
VII A SMP Negeri 3 Wonomulyo Kabupaten Polewalimandar". Skripsi.
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan. Makasar: Universitas Negeri
Makasar. Unsur Ekstrinsik menurut Nurgiyantoro (2009: 23) adalah unsur
yang berada di luar karya fiksi yang mempengaruhi lahirnya karya namun
tidak menjadi bagian di dalam karya fiksi itu sendiri. Sebelumnya Wellek
dan Warren (1956 dalam Nurgiyantoro, 2009: 23) juga berpendapat bahwa
unsur ekstrinsik merupakan keadaan subjektivitas pengarang yang tentang
sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang melatarbelakangi lahirnya
suatu karya fiksi, dapat dikatakan unsur biografi pengarang menentukan ciri
karyanya. Unsur ekstrinsik antara lain:

# a) Latar belakang sosiologis sastrawan

Latar belakang sosiologis sastrawan meliputi asal sosial, kelas sosial, jenis kelamin, umur, pendidikan, dan pekerjaan.

# b) Latar belakang psikologis sastrawan

Latar belakang psikologis sastrawan meliputi pengetahuan, perasaan, dan dorongan naluri.

# c) Latar belakang kebahasaan dan kesastraan sastrawan

Latar belakang kebahasaan dan kesastraan sastrawan meliputi bahasa natural dan bahasa individualisme.

# g.Kaidah Kebahasaan Teks Cerita Fantasi

Kaidah kebahasaan suatu teks, dapat dipahami sebagai pedoman yang harus ditaati dalam menyusun teks tersebut. Kaidah kebahasaan teks cerita fantasi berdasarkan Isodarus (2017: 3) meliputi tiga hal, yakni "Kalimat, diksi, dan Ejaan Bahasa Indonesia yang selanjutnya akan disebut EBI". Berdasarkan pendapat tersebut, berikut akandijelaskan mengenai beberapa kaidah kebahasaan dalam cerita fantasi:

# 1) Ejaan Bahasa Indonesia

Menurut Chaer (2011:36) "Ejaan adalah konvensi grafis, perjanjian diantara anggota masyarakat pemakai suatu bahasa untuk menuliskan bahasanya. Bunyi bahasa yang seharusnya diucapkan diganti dengan huruf dan lambang-lambang lainya".Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa ejaan merupakan aturan tata tulis yang disepakati oleh para penggunanya. Dalam bahasa Indonesia, ejaan yang disepakati bernama Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) merupakan istilah baru yang digunakan untuk menggantikan istilah Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Penerapan Ejaan Bahasa Indonesia dalam pembelajaran cerita fantasi SMP kelas VII, yakni pada ketepatan tanda baca dan huruf kapital. Tanda baca yang dikaji dalam cerita fantasi dibatasi pada tanda titik, tanda koma, tanda hubung, tanda tanya, tanda seru, dan tanda petik. Penjelasan

mengenai tanda baca dan penggunaan huruf kapital dalam teks cerita fantasi sebagai berikut:

a) Tanda Baca

Tanda baca yang digunakan berdasarkan buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (Sungguh, 2018), meliputi;

- (1) Tanda Titik (.)
- (a) Tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan.

Misalnya; Mereka duduk di sana.

(b) Tanda titik dipakai di belakang anga atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar.

Misalnya; I. Kondisi Kebahasaan di Indonesia

- (c) Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu.
  - Misalnya; Pukul 01.35.20 (pukul 1 lewat 35 menit 20 detik atau pukul 1, 35 menit, 20 detik)
- (d) Tanda titik dipakai dalam daftar pustaka di antara nama penulis, tahun, judul tulisan (yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru), dan tempat terbit.
  - Misalnya; Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Peta Bahasa di Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Jakarta.
  - (e) Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah.

Misalnya; Indonesia memiliki lebih dari13.000 pulau.

# (2) Tanda Koma (,)

(a) Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan.

Misalnya; Telepon seluler, komputer, atau internet bukan barang asing lagi.

(b) Tanda koma dipakai sebelum kata penghubung, seperti *tetapi, melainkan,* dan *sedangkan,* dalam kaimat majemuk setara.

Misalnya; Saya ingin membeli kamera, tetapi uang saya belum cukup.

(c) Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya.

Misalnya; Kalau diundang, saya akan datang.

(d) Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti *oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu,* dan *meskipun demikian*.

Misalnya; Mahasiswa itu rajin dan pandai. Oleh karena itu, dia memperoleh beasiswa belajar di luar negeri.

(e) Tanda koma dipakai sebelum dan atau sesudah kata seru, seperti o, ya, wah, aduh, atau hai, dan kata yang dipakai sebagai sapaan, seperti Bu, Dik, Nak.

Misalnya; O, begitu?

(f) Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.

Misalnya; Kata nenek saya, "Kita harus berbagi dalam hidup ini."

(g) Tanda koma dipakai di antara nama alamat, bagian-bagian alamat, tempat dan tanggal, serta, nama tempat atau wilayah dan negeri yang ditulis berurutan.

Misalnya;Dekan Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia, Jalan Salemba Raya 6, Jakarta

(h) Tanda koma dipakai untuk memisahkan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka.

Misalnya;Gunawan,Ilham.1984. KamusPolitik Internasional.

Jakarta: Restu Agung.

(i) Tanda koma dipakai di antara bagian-bagian dalam catatan kaki atau catatan akhir.

Misalnya; Sutan Takdir Alisjahbana, Tata Bahasa BakuBahasa Indonesia, Jilid 2 (Jakarta: Pustaka Rakyat, 1950), hlm. 25.

(j) Tanda koma dipakai di antara nama orang dan singkatan nama diri, keluarga, atau marga.

Misalnya; B. Ratulangi, S.E.

(k) Tanda koma dipakai sebelum angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.

Misalnya; 12,5 m

(l) Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi.

Misalnya; Semua siswa, baik laki-laki maupun perempuan, harus mengikuti latihan paduan suara.

(m)Tanda koma dipakai di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat untuk menghindari salah baca atau salah pengertian.Misalnya; Dalam pengembangan bahasa, kita dapat memanfaatkan bahasa daerah.

# (3) Tanda Hubung (-)

(a) Tanda hubung dipakai untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris.

Misalnya; Di samping cara lama, diterapkan juga cara baru ....

- (b) Tanda hubung dipakai untuk menyambung unsur kata ulang.Misalnya; anak-anak
- (c) Tanda hubung dipakai untuk menyambung tanggal, bulan, dan tahun yang dinyatakan dengan angka atau menyambung huruf dalam kata yang dieja satu-satu.

Misalnya; 11-11-2013

(d) Tanda hubung dipakai untuk memperjelas hubungan bagian kata atau ungkapan.

Misalnya; ber-evolusi

- (e) Tanda hubung dipakai untuk merangkai.
  - Misalnya; se- dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital (se-Indonesia, se-Jawa Barat)
- (f) Tanda hubung dipakai untuk merangkai unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa daerah atau bahasa asing.
  - Misalnya; di-sowan-i (bahasa Jawa, 'didatangi')
- (g) Tanda hubung dipakai untuk menandai bentuk terikat yang menjadi objek bahasan.

salnya; Kata pasca- berasal dari bahasa Sansekerta.

# (4) Tanda Tanya (?)

- (a) Tanda Tanya dipakai pada akhir kalimat tanya.
  - Misalnya; Kapan Hari Pendidikan Nasional diperingati?
- (b) Tanda Tanya dipakai di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.

Misalnya; Monumen Nasional mulai dibangun pada tahun 1961 (?).

# (5) Tanda Seru (!)

Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau emosi yang kuat.

Misalnya; Alangkah indahnya taman laut di Bunaken!

#### (6) Tanda Petik (")

- (a) Tanda petik dipakai untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain.
  - Misalnya; "Merdeka atau mati!" seru Bung Tomo dalam pidatonya.
- (b) Tanda petik dipakai untuk mengapit judul sajak, lagu, film, sinetron, artikel, naskah, atau bab buku yang dipakai dalam satu kalimat.
  - Misalnya; Sajak "Pahlawanku" terdapat pada halaman 125 buku itu.
- (c) Tanda petik dipakai untuk mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus.

Misalnya; "Tetikus" komputer ini sudah tidak berfungsi.

# b) Huruf Kapital

Berdasarkan buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (Sungguh, 2016: 11-15). Penggunaan huruf kapital sebagai berikut:

- (1) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat. Misalnya; Apa maksudnya ?
- (2) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama orang, termasuk julukan.

Misalnya; Amir Hamzah

(3) Huruf kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung.

Misalnya; Adik bertanya, "Kapan kita pulang?".

(4) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan kata ganti untuk nama Tuhan.

Misalnya; Islam, Alquran, Hindu, dan sebagainya.

(5) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, atau akademik yang mengikuti nama orang.

Misalnya; Sultan Hasanuddin.

- (6) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat. Misalnya; Wakil Presiden Adam Malik.
- (7) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.

Misalnya; bangsa Indonesia.

(8) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya.

Misalnya; tahun Hijriah.

- (9) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi.
  Misalnya; Jakarta.
- (10) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur bentuk ulang sempurna) dalam nama negara, lembaga,

badan, organisasi, atau do-kumen, kecuali kata tugas, seperti *di, ke, dari, dan, yang,* dan *untuk*.

Misalnya; Republik Indonesia; Undang-Undang.

(11) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah serta nama majalah dan surat kabar, kecuali kata tugas, seperti *di, ke, dari, dan, yang,* dan *untuk*, yang tidak terletak pada posisi awal.

Misalnya; Saya telah membaca buku *Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma*.

(12) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, atau sapaan.

Misalnya; S.H. sarjana hukum.

(13) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata petunjuk hubungan kekerabatan, seperti *bapak, ibu, kakak, adik*, dan *paman*, serta kata ungkapan lain yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan.

Misalnya; "Kapan Bapak berangkat?" Tanya Hasan.

# 2) Pilihan Kata

Diksi atau pilihan kata menurut Gorys Keraf (dalam Rezha, 2017: 7), merupakan "Kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar, seperti apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis atau pembicara". Pilihan kata yang

tepat merupakan salah satu indikator keberhasilan siswa dalam mengubah alur cerita fantasi.Hal ini dikarenakan dalam kegiatan mengubah alur diperlukan adanya tambahan pilihan kata yang tepat, agar suatu cerita tetap padu meski alurnya berbeda dari cerita aslinya. Menurut Harsiati (2016: 68-69) penggunaan pilihan kata dalam cerita fantasi meliputi:

#### a) Penggunaan Kata Ganti

Penggunaan kata ganti dalam cerita fantasi, meliputi nama orang sebagai sudut pandang penceritaan (aku, mereka, dia, Erza, Doni).

# b) Penggunaan Kata yang Mencerap Panca Indera

Penggunaan kata yang mencerap panca indera dalam cerita fantasi dimaksudkan untuk deskripsi latar (tempat, waktu, dan suasana).

- (1) Contoh deskripsi latar tempat, "Tiga Rumah bergaya kerucut menyambut mataku. Emas dan berlian bertaburan di dinding rumah itu".Kata yang mencerap panca indera pada paragraf di atas adalah "Tiga rumah".
- (2) Contoh deskripsi latar suasana, "Setetes air mata pun jatuh dari wajah Sang Ratu. Tak sepatah kata pun terdengar dari bibirnya. Kamar yang megah ini terasa sunyi dan penuh kesedihan". Pada paragraf di atas, setiap kata yang digunakan mencakup penggunaan kata yang mencerap panca indera.
- (3) Contoh deskripsi latar waktu, "Tengah malam tak ada bintang di langit itu. Mendung hitam Nampak menggumpal. Lolongan anjing bersahutsahutan menyambut malam yang semakin larut".

Pada paragraf di atas, setiap kata yang digunakan mencakup penggunaan kata yang mencerap panca indera.

# c) Penggunaan Kata Kias atau Khusus

Penggunaan kata kias dalam cerita fantasi, contohnya sebagai berikut "Alien itu berhidung *mancung*, dengan *hidungnya yang menjulang* ia *mengendus* sekeliling".

Kata-kata yang bercetak miring di atas merupakan kata kias atau kata yang memiliki makna khusus.

# d) Penggunaan Kata Sambung Penanda Urutan Waktu

Kata sambung urutan waktu yang biasa digunakan dalam cerita fantasi, meliputisetelah itu, kemudian, sementara itu, bersamaan dengan itu, tibatiba, ketika, sebelum, dan sebagainya. Penggunaan kata sambung urutan waktu untuk menandakan datangnya tokoh lain atau perubahan latar, baik latar suasana, waktu, dan tempat.

#### Contoh:

- (1) Setelah buku terbuka aku terseret pada masa lampau.
- (2) Dua tahun kemudian, Farta telah sampai di Planet Mars dan bertemu dengan Tatao.
- (3) Akhirnya, Farta dapat menyelamatkan diri dari terkaman raksasa.

# e) Penggunaan Kata Ungkapan Keterkejutan

Dalam cerita fantasi, penggunaan kata ungkapan keterkejutan berfungsi untuk menggerakkan cerita (memulai masalah).

#### Contoh:

- (1) Tiba-tibaseorang alien yang berukuran lebih besar datang.
- (2) Tanpa didugabuku terjatuh dan halaman menyeret Nabila pada dunia lain.
- (3) Di tengah kebahagiaannyadatanglah musibah itu.

# 3) Kalimat Langsung

Kalimat langsung atau kalimat yang berupa dialog dalam cerita fantasi, contohnya sebagai berikut; "Raksasa itu mengejar kita!" teriak Fonakalang kabut.Aku ternganga mendengar perkataan Fona.Aku segera berlari.

# h.Contoh 1 Mengubah Teks Cerita Fantasi kedalam Bentuk Dialog Berdasarkan Struktur dan Kaidah Kebahasaan

# Kekuatan Ekor Biru Nataga

Orientsi	Nataga: "Seluruh pasukanku harap bersiap-siap pada titik yang sudah ditentukan. Hari ini akan menjadi sejarah terbesar Tanah Modo. Semangat berjuang hingga tetes darah penghabisan untuk membela tanah air kita".  Panglima: "Baik Pangeran".	
	Tanginna. Baik Fangeran.	
	Nataga: "Semuanya bersiap siap. Pasukan srigala sudah terlihat dengan tampak yang sangat serius dan tajam. Satu Dua Tiga Serbuuu".	
	Panglima: "Serbu".	
	Nataga : "Panglimaku berhati-hatilah kalian fokus menyerang".	
	Panglima: "Tuan Nataga. Cukup banyak korban yang jatuh karna lemparan dari lawan".	
	Srigala : " Hai kalian semua, tidak ada gunanya kali melempar bola api kepada kami. Senjata ka	

	lebih canggih".
Komplikasi	icom canggin .
Trompinuoi	Levo: "Pasukan panglima, Goros, Lamia, Sikka, Marro.  Jangan menyerah dan putus asa ayo kita coba lagi lawan para serigala itu".
	Lamia: "Bagaimana kita bisa mengalahkan pasukan serigala kekuatannya besar sekali?".
	Sikka : " Kita harus satukan kekuatan untuk melawan mereka. Aku yakijn kita pasti bisa mengalahkan mereka".
	Maro :" Baiklah mari kita satukan kekuatan. Satu dua tiga, lepaskan tembakannya".
	Nataga: "Bagaimana ini pasukanku semakin mengurang apa yang harus aku lakukan?".
	Dewi Kabut : " Nataga gunakan kekuatan ekormu itu".
	Nataga :"Haaa ada apa dengan ekorku? Baiklah aku akan mencobanya. Seluruh pasukan mundur! Perlahan hewan-hewan dan panglimaku banyak yang mati dan kehabisan kekuatan, bola apipun banyak yang sudah padam biar aku saja yang mencoba melawannya".
Resolusi	Levo :"Aku tau ekor nataga memiliki kekuatan yang sangat dasyat. Teman-teman kita harus bantu Nataga seret ekornya sampai mengeluarkan kekuatan".
	Goros: "Baik levo. Ayo kita laksanakan".
	Sikka : " Cepat Maro beritahukan ke seluruh pasukan hewan ".
	Maro : "Siap bauiklah. Ayoo Nataga bersiap-siap".
	Nataga:"Ha! Ekorku memiliki kekuatan bisa mengeluarkan api membentuk lingkaran sesuai tanda yang dibentuk oleh hewan semut tikus dan rayap-rayap itu. Rasakan pasukan srigala".
	Srigala : "Tolong ampun Nataga ini sangat panas sekali".

Panglima: "Hebat kamu Nataga. Kamu berhasil".

Nataga : " Terima kasih para pasukanku ini berkat kalian

semuanya".

# i. Contoh 2 Mengubah Teks Cerita Fantasi ke dalam Bentuk Dialog Berdasarkan Struktur dan Kaidah Kebahasaan

# Dimensi Alpha

Doni: "Semangat teman penelitian hari ini, semoga kita berhasil".

Ardi: "Fokus ya semoga dapat nilai terbaik".

Orientsi

Erza: "Semangat juga teman-teman".

Doni: "Teman tolong aku".

Ardi: "Er.. Doni masuk ke sana".

Erza: "Apa yang harus kita lakukan?".

Kera: "Hay anak muda sedang apa kamu disini?".

Doni : " Aku juga tidak tahu kenapa aku berada disini! Kamu siapa? Tolong bantu aku kembalikan aku ke Laboraturium".

Kera: " Aku kera. Manusia purba yang menetap disini. Baik akan aku bantu kamu kembali tapi aku ikut kamu".

Doni: "Baiklah".

Kera: "Aku tidak bisa lama-lama di tempat ini".

Doni: "Bagaimana caranya aku mengembalikanmu ya, aku juga tidak tahu?. Erza bagaimana ini?".

Erza: "Don bagaimana kamu bisa dengan manusia purba setengah kera ini?".

Doni: "Er manusia purba setengah kera ini menemukanku tadi di dimensi alpha. Apa yang harus kita perbuat?. Erza: "Don, tolong kamu harus membawanya kembali". Ardi: "Don jangan main-main don, manusia purba itu akan mati jika tidak kembali dalam waktu 12 jam. Doni:" Aku tahu Er kita tinggal punya waktu 8 jam". Kera: "Jika kamu mengembalikan ku melebihi 8 jam, berarti tamat riwayatmu". Erza: "Don, tolong kamu harus membawanya kembali". Ardi: "Don jangan main-main don, manusia purba itu akan mati jika tidak kembali dalam waktu 12 jam. Doni:" Aku tahu Er kita tinggal punya waktu 8 jam". Kera: "Jika kamu mengembalikan ku melebihi 8 jam, berarti tamat riwayatmu". Doni : "Aku akan mengotak-atik komputer Luminaku cepat. Aku memutuskan untuk tetap mengembalikan manusia purba itu. Manusia purba Komplikasi setengah kera itu harus hidup. Bantu aku ya Er, Di ". Erza: "Oke baiklah ayo cepat lakukan yang terbaik". Ardi:" Segera Lakukan". Doni :"Sistem oke. Manusia purba ini harus hidup. Setiap mahkluk berhak untuk hidup. Aku yang membawanya, aku juga yang harus mengembalikannya. Orang tuaku tak pernah mengajarkanku untuk melarikan diri sesulit apapun masalah yang kuhadapi. Kita mulai sekarang". Erza: "Lihat teman Pagar Asteroid terbuka lebar, memberikan ruang cukup untuk dilewati manusia purba itu. Ruangan penuh asap dengan pohon-pohon yang meranggas. Hampir 8 jam. Kurang 10 menit lagi waktu yang tersisa dan masih di lorong dimensi alpha. Ardi:" Don ayo lebih cepat sedikit waktu tinggal 8 menit ruang dimensi alpha sudah mulai mengecil. Cepat lepaskan manusia purba itu kita kembali ke Laboraturium".

#### Resolusi

Doni : "Kita berhasil kembali ke laboraturium tapi Ardi maafkan aku ya! Maaf telah merusak labolatorium untuk penelitian ini".

Ardi: "Gak apa-apa asalkan dirimu bisa selamat".

Erza: "Ini minum untuk kalian biar sedikit lega".

Doni: "Makasih ya kalian sudah membantuku. Aku saja tidak menyangka aku bisa berhasil mengembalikan Manusia purba itu juga berhasil kembali ke habitatnya pada 500 tahun sebelum masehi. Aku dapat melihatnya dengan jelas di layar laptop. Manusia purba itu tersenyum sambil melambaikan tangan ke arahku".

# 6. Hakikat Dialog

# a. Pengertian Dialog

Teks dialog adalah tulisan yang berisi percakapan antara dua orang atau lebih yang didalamnya menggunakan kalimat-kalimat langsung dengan mengambil suatu topik tertentu. Pendapat ini sejalah dengan pendapat Hartati, (2009:100) bahwa teks dialog berisi percakapan yang berupa kalimat-kalimat langsung antara pembicara dengan orang lain secara bergantian dalam peran pembicara dan pendengar.

Teks dialog merupakan suatu tulisan yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis. Selain itu, dengan teks dialog siswa secara tidak langsung menambah keterampilan mereka dalam berkomunikasi di kehidupan seharihari. Dalam penulisan teks dialog, penulis harus memperhatikan penggunaan

huruf kapital, penggunaan tanda titik, penggunaan tanda koma, dan penggunaan tanda baca lainya. Teks dialog adalah tulisan yang berisi percakapan antara dua orang atau lebih yang didalamnya menggunakan kalimat-kalimat langsung dengan mengambil suatu topik tertentu.

Teks dialog merupakan suatu tulisan yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis. Selain itu, dengan teks dialog siswa secara tidak langsung menambah keterampilan mereka dalam berkomunikasi di kehidupan seharihari. Menurut Wati Lasiratan dalam jurnal Bahasa dan Sastra (2019:41-42).

#### b. Cara Menyusun Dialog

Adapun cara atau langkah-langkah dalam menyusun dialog yang sederhana, diantaranya sebagaimana berikut ini:

- a. Pertama-tama, menentukan tema tentang apa yang akan dibicarakan.
- b. Lalu, menentukan tokoh yang ikut terlibat di dalam dialog tersebut.
- c. Selanjutnya, menentukan posisi ataupun peran masing-masing tokoh tersebut.
- d. Terus, membuat inti atau garis besar materi tentang pembicaraan.
- e. Setelah itu, menyusun dialog berdasarkan garis besar dari pembicaraan.
- f. Memperlihatkan kaidah dari penulisan dialog dengan benar.

#### c. Syarat-syarat Dialog

Supaya dialog mendatangkan hasil yang diinginkan, maka harus terpenuhi syarat-syarat dari dialog diantaranya:

- a. Yang pertama, mengerti dengan benar makna, maksud dan tujuan dari dialog dan juga harus memiliki kecakapan untuk melaksanakan dialog.
- b. Yang kedua, memiliki pendidikan maupun pengetahuan mengenai topik yang akan dijadikan bahan dialog.
- c. Yang ketiga, memiliki kehendak yang baik untuk mencari kebenaran dalam dialog. Karena itu dalam mendengarkan dialog sebaiknya harus bersikap terbuka, tidak berprasangka dan tidak memihak.
- d. Yang keempat, menciptakan suasana yang damai dan tenang, jauh dari emosi dan rasa paling hebat. Harus dapat menyampaikan gagasan dengan baik, jelas dan boleh juga dengan semangat, akan tetapi dengan nada yang enak dan bijak tidak dengan nada yang sedang emosi.
- e. Yang kelima, dalam keseluruhan dialog harus bersikap jujur, tidak manipulatif, tulus, dan tidak mencarai-cari kelemahan dan kekurangan rekan dialog, dan juga harus percaya bahwa berbagai hal yang dibahas didalam dialog tidak dimanfaatkan di luar dialog untuk tujuan lain demi keuntungan diri sendiri atau kelompok tertentu.
- f. Yang keenam, dialog dapat digunakan sebagai cara untuk langsung membahas suatu hal ataupun sebagai pendahuluan untuk pembahasan materi yang memang berat dan sulit. Adapun hal-hal yang dijadikan sebagai bahan untuk dialog diantaranya meliputi berbagai macam bidang kehidupan, seperti: sosial, moral, ekonomi, budaya, politik, etika, agama dan sebagainya.

#### d. Manfaat Dialog

Dialog berperan penting karena menjadi pengarah lakon drama. Artinya jalan cerita drama itu diketehui oleh penonton melalui dialog para pemainnya. Agar dialog itu tidak hambar, pengucapannya harus di sertai penghayatan. Selain itu pelafalannya harus jelas sehingga dapat didengar oleh semua pemua penonton. Dialog yang dilakukan dengan baik dan diikuti oleh orang-orang yang memenuhi syarat dapat membuahkan hasil yang banyak, diantaranya:

- a. Pada tingkat pribadi, dialog dapat meningkatkan sikap saling memahami dan menerima, serta mengembangkan kebersamaan dan hidup yang damai saling menghormati dan saling percaya.
- b. Di tempat kerja, dialog dapat membantu kelancaran perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kerja.
- c. Dalam masyarakat, dialog dapat menjadi sarana untuk saling memahami, menerima dan kerja sama antar berbagai kelompok masyarakat yang berbeda latar belakang budaya, pendidikan, tingkat ekonomi, ideologi, kepercayaan, dan agama.
- d. Dalam keseluruhan hidup bangsa, dialog dapat memecahkan masalah nasional, merencanakan dan melaksanakan pembangunan bangsa, dan mengambil arah hidup bangsa menuju masa depan.

# f. Unsur-unsur dalam Dialog

Unsur-unsur dalam dialog sama halnya dengan unsur-unsur pada drama. Sri Hapsari (2008:50) menjelaskan mengenai unsurunsur dialog. Adapun unsur-unsur dialog yaitu:

- a. Tema merupakan suatu ide/ gagasan/dasar cerita.
- Melalui sebuah tema dapat dikembangkan menjadi sebuah cerita atau percakapan;
- c. Tokoh atau pemain yang berperan dalam cerita. Tokoh dilihat dari watak terdapat tokoh protagonis, antagonis, dan tritagonis;
- d. Latar merupakan bagian dari cerita yang menjelaskan waktu dan tempat kejadian ketika tokoh mengalami peristiwa. Latar terbagi menjadi dua, yaitu latar sosial (berupa waktu, suasana, dan bahasa) dan latar fisik yang berupa benda-benda sekitar tokoh (rumah, pakaian, dan lain-lain);
- e. Alur adalah tahapan cerita yang bersambungan. Alur meliputi: alur maju/lurus, alur mundur, alur sorot balik, dan alur gabungan;
- f. Amanat adalah pesan atau sisipan nasihat yang disampaikan melalui tokoh dan konflik dalam suatu cerita.

#### g. Teknik Menulis Dialog

Penulisan dialog tidak dituliskan secara serta merta, mennulis dialog harus mengikuti langkah-langkah yang ada. Suyanto (2008:52), menjelaskan langkah-langkah menulis dialog sebagai berikut:

- 4) Menentukan masalah atau topik yang akan diperbincangkan dalam percakapan;
- 5) Menetukan tokoh-tokoh yang akan melakukan percakapa;
- 6) Memperhatikan tanda baca yan diperlukan dalam penulisan teks percakapan;

- 7) Menyusun butir-butir dialog, butir-butir dialog adalah pokok-pokok yang akan dibicarakan dalam dialog;
- 8) Mengembabngkan butir-butir dialog.

Dalam penulisan dialog ada beberapa yang perlu dioerhatikan.

Cara menulis dialog sebagai berikut:

- 1) Pemakaian tanda titik dua (:), di letakan setelah nama tokoh;
- 2) Pemakaian tanda petik (''), digunakan untuk mengapit kalimat langsung yang diucapkan tokoh
- 3) Penulisan huruf kapital serta tanda baca yang lain.

Dapat disimpulkan teknik penulisan dialog sederhana adalah menentukan permasalahan yang diperbincangkan dalam dialog yang akan dibuat, setelah itu dilanjutkan dengan menentukann tokoh dalam dialog yanng akan dibuat serta perwatakannya.

#### h. Struktur Teks Drama

Drama memiliki struktur yang dapat membangun lakon menjadi semakin menarik. Sebagaimana karya prosa fiksi memiliki struktur lainnya.

Dalam buku Bahasa Indonesia, (2017: 213-214), adapun struktur alur drama pada umumnya tersusun sebagai berikut:

# 1) Prolog

Prolog merupakan pembukaan atau peristiwa pendahuluan dalam sebuah drama atau sandiwara. Bagian ini biasanya disampaikan oleh tukang cerita

(dalang) untuk menjelaskan gambaran pemain, gambaran latar, dan sebagainya.

#### 2) Dialog

Dialog merupakan media kiasan yang melibatkan tokoh-tokoh drama yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak manusia, problematika yang dihadapi, dan cara manusia agar dapat menyelesaikan persoalan hidupnya. Di dalam dialog tersaji urutan peristiwa yang dimulai dengan orientasi, komplikasi, sampai dengan resolusi.

#### a) Orientasi

Orientasi adalah bagian awal cerita yang menggambarkan situasi yang sedang sudah atau sedang terjadi.

# b) Komplikasi

Komplikasi, berisi tentang konflik-konflik dan pengembangannya: gangguangangguan, halangan-halangan, dalam mencapai tujuan, atau kekeliruan yang dialami tokoh utamanya. Pada bagian ini pula dapat diketahui watak tokoh utama (yang menyangkut antagonis dan protagonisnya).

#### c) Resolusi

Resolusi, adalah bagian klimaks(turning point) dari drama, berupa babak akhir suatu cerita yang menggambarkan penyelesaiian atas konflik-konflik yang dialami oleh tokohnya.Resolusi haruslah berlangsung secara logis dan memiliki kaitan yang wajar dengan kejadian sebelumnya.

#### 3) Epilog

Epilog, adalah bagian terakhir dari sebuah drama yang berfungsi untuk menyampaikan inti sari cerita atau menafsirkan maksud cerita oleh salah seorang aktor atau dalang pada akhir cerita.

#### 7. Pengertian Pembelajaran

Pengertian Pembelajaran pada Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 2 November 2014 Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (event of learning) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkunganya. Senada dengan Gagne (1998: 119-120) menjelaskan bahwa terjadinya perubahan tingkah laku tergantung pada dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yang mempengaruhi belajar siswa adalah keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Termasuk faktor jasmani/aspek fisiologis seperti tonus (tegangan otot), kebugaran tubuh siswa, faktor rohaniah/faktor psikologis seperti motivasi, tingkat kecerdasan, bakat dan sikap siswa. Faktor dari luar yang mempengaruhi belajar siswa meliputi faktor lingkungan sosial dan non sosial, termasuk faktor sosial seperti guru dan teman-teman sekolah, faktor non sosial seperti gedung sekolah, letak geografis sekolah, lingkungan keluarga, cuaca dan waktu belajar yang digunakan. Selaras dengan Chauhan (1979: 4) mengatakan bahwa pembelajaran adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2002: 56) dalam Jurnal At-Tafkir Vol. XI No. 1 Juni 2018 Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsurunsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Dari beberapa definisi tentang belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses berubahnya tingkah laku (change in behavior) yang disebabkan karena pengalaman dan latihan. Pengalaman dan latihan adalah aktivitas guru sebagai pebelajar dan aktivitas siswa/peserta didik sebagai pembelajar. Perubahan perilaku tersebut dapat berupa mental maupun fisik.

#### 8. Model Pembelajaran PAKEM

#### a. Pengertian Model PAKEM

PAKEM adalah singkatan dari pembelajaran Partisipatif, Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan.PAKEM merupakan model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.Dengan pelaksanaan pembelajaran PAKEM, diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Aktif dimaksudkan bahwa proses pembelajarang guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukaan gagasan. Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Keatif juga dimaksud agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.Menyenangkan adalah suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi. Tingginya waktu curah terbukti meningkatkan hasil belajar. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran tersebut tak ubahnya seperti bermain biasa.

Istilah PAKEM dapat dijelaskan sebagai berikut (Rusman, 2012: 322-326).

# 1) Pembelajaran Partisipatif

Pembelajaran partisipatif yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara optimal.Pembelajaran ini menitikberatkan pada keterlibatan siswa pada kegiatan pembelajaran (child center/ student center) buka pada dominasi guru dalam penyampaian materi pelajaran (teacher center). Jadi pembelajaran

akan lebih bermakna bila siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran, sementara guru berperan sebagai fasilitator dan mediator sehingga siswa mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam mengaktualisasikan kemampuannya di dalam dan di luar kelas.

#### 2) Pembelaran Aktif

Pembelajaran Aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman dapat meningkatkan pemahaman yang dan kompetensinya. Lebih dari itu, pembelajaran aktif memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir tinggi, seperti menganalisis dan mensintesis, serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar dan menerapkannya dalam kehidupan. Pembelajaran aktif memiliki persamaan degan model pembelajaran self discovery learnin, yakni pembelajaran yang dilakukan oleh siswa untuk menentukan kesimpulan sendiri hingga dapat menjadikan sebagai nilai baru yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan. Dalam Pembelajaran aktif, guru lebih banyak mempsisikan dirinya sebagai fasilitator, yang bertugas memberikan kemudahan belajar (to facilitate of learning) kepada siswa. Siswa terlibat secara aktif dan berperan dalam proses pembelajaran, sedangkan guru lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan, serta mengatur siklus dan jalannya proses pembelajaran.

# 3) Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreatifitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dengan mengguanakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi, misalnya kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah.

Pembelajaran kreatif menuntut guru untuk merangsang kreativitas siswa, baik dalam mengembangkan kecakapan berpikir maupun dalam melakukan suatu tindakan.Berpikir kreatif selalu dimulai dengan berpikir kritis, yakni menemukan dan melahirkan suatu yang sebelumnya tidak ada atau memperbaiki sesuatu.

Berpikir kritis harus dikembangkan dalam proses pembelajaran agar siswa terbiasa memngembangkan kreativitasnya. Pada umumnya, berpikir kreatif memiliki empat tahapan sebagai berikut (Mulyasa, 2006: 192).

a. Tahap pertama: persiapan, yaitu proses pengumpulan informasi untuk diuji.

b.Tahap kedua : inkubasi, yaitu suatu rentang waktu untuk merenungkan hipotesis tersebut

- c. Tahap ketiga: iluminasi, yaitu suatu kondisi untuk menemukan keyakinan bahwa hipotesis tersebut benar, tepat dan rasional.
- d. Tahap keempat: Verifikasi, yaitu pengujian kembali hipotesis untuk dijadikan sebuah rekomendasi, konsep atau teori.

Siswa dikatakan kreatif apabila mampu melakukan sesuatu yang menghasilkan sebuah kegiatan baru yang diperoleh hasil dari berpikir kreatif dengan mewujudkannya dalam bentuk sebuah hasil karya baru.

# 4). Pembelajaran Efektif

Pembelajaran dapat diakatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru kepada siswa membentuk kompetisi siswa, serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Hal ini dapat dicapai dengan melibatkan serta mendidik mereka dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Seluruh siswa harus dilibatkan bergairah dalam secara penuh agar pembelajaran. Seluruh siswa harus dilibatkan secara penuh agar bergairah dalam pembelajran sehingga suasana pembelajaran betul-betul kondusif dan terarah pada tujuan dan pembentukan kompetensi siswa. Pembelajaran efektif menutut keterlibatan siswa secara aktif, karna mereka merupakan pusat kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi.Siswa harus didorong untuk menafsirkan informasi tersebut dapat diterima oleh akal sehat. Dalam pelaksanannya, hal in memerlukan proses pertukaran pikiran, diskusi, dan perdebatan dalam rangka pencapapian pemahaman yang sama terhadap materi standar yang harus dikuasai siswa.

Pembelajaran efektif perluu didukung oleh susasana dan lingkungan belajar yang memadai/ kondusif.Oleh karna itu, guru harus mampu mengelola siswa, mengelola kegiatan pembelajaran, mengelola isi/ materipembelajaran, dan mengelola sumber-sumber belaiar. Menciptakan kelas yang efektif dengan peningkatan efektivitas proses pembelajaran tidak bias dilakukan secara parsial, melainkan harus menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evalusi. Menurut Kenn D. More, ada tujuh langkah dalam mengimplementasikan pembelajaran efektif, yaitu : (1) perencanaan, (2) perumusan tujuan/ kompetensi, (3) pemaparan perencanaan pembelajaran kepada siswa, (4) pembelajaran dengan menggunakan berbagai proses startegi (multistrategi), (5) evaluasi, (6) menutup proses pembelajaran, dan (7) *follow up/* tindak lanjut.

Proses Pelaksanaan pembelajaran efektif dilakukan melalui prosedur sebagai berikut: (1) melakukan *appersepsi*, (2) melakukan eksplorisasi, yaitu memperkenalkan matero pokok dan kompetensi dasar yang akan dicapai, serta menggunakan variasi metode, (3) melakukan konsolidasi pembelajaran, yaitu mengaktifkan siswa dalam membentuk kompetensi dan mengaitkan dengan kehidupan siswa, (4) melakukan penilaian, yaitu mengumpulkan fakta–fakta dan data/ dokumen belajar siswa menciptakan pembelajaran yang efektif, guru harus memperhatikan

beberapa hal, yaitu : (1) pengelolaan tempat belajar (2) pengelolaan siswa, (3) pengelolaan kegiatan pembelajaran,, (4) melakukan konten/materi pelajaran, dan (5) pengelolaan media dan sumber belajar.

#### 5). Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan (joyfull instruction) merupakan proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa atau tekanan (not under pressure) (Mulyasa, 2006:194). Dengan kata lain pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Guru memosisikan diri sebagai mitra belajar siswa, bahkan dalam hal tertentu tidak menutup kemungkinan guru belajar dari siswanya. Dalam hal ini per;u diciptakan suasan yang demokratis dan tidak ada beban, baik guru maupun siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan, guru harus mampu merancang pembelajaran dengan baik, memilih materi yang tepat, serta memilih dengan mengembangka strategi yag dapat melibatkan siswa secara otomatis.

#### b. Aspek – aspek dalam Model Pembelajaran PAKEM

#### 1) Pengalaman

Aspek pengalaman ini siswa diajarkan untuk belajar mandiri. Di dalamya terdapat banyak cara untuk penerapannya, antara lain

eksperimen, pengamatan, percobaan, penyelidikan, dan wawancara. Karna di aspek pengalaman, anak belajar banyak melalui berbuat dan melalui pengalaman langsung, dapat mengaktifkan banyak indra yang dimiliki anak tersebut. Seperti yang dikemukakan oelh Edgar Dale dalam kerucut pengalamannya (cone experience) bahwa dengan pengalaman langsung sekitar 90% materi yang didapatkan oleh anak akan cepat terserap dan bertambah lebih lama.

#### 2) Komunikasi

Aspek Komunikasi ini dapat dilakukan dengan beberapa bentuk, antara lain, mengemukakan pendapat, presentasi laporan, dan memajangkan hasil kerja. Di aspek ini ada hal yang ingin di dapatkan, misalnya anak dapat mengungkapkan gagasan, dapat mengonolidasi pikiranya, mengeluargan gagasannya, memancing gagasan orang lain, dan membuaut bangunan maka mereka dpat diketahui oleh guru.

#### 3) Interaksi

Aspek interaksi ini dapat dilakukan dengan cara interaksi, tanya jawab, dan saling melempar pertanyaan. Dengan hal seperti itulah terkoreksi dan makna yang tergabung semakin mantap, sehingga dapat menyebabkan hasil belajar meningkat.

#### 4) Refleksi

Dalam aspek ini yang dilakukan adalah memikirkan kembali apa yang telah dipikir oleh anak selama mereka belajar. Hal ini dilakukan supaya terdapat perbaikan makna yang telah dikeluarkan oleh anak agar mereka

tidak mengulangi kesalahan.Anak diharapkan juga dapat menciptakan gagasan baru.

#### c. Karakteristik PAKEM

Karakteristik PAKEM menurut Suparlan, dkk (2008: 73) mengemukakan ciri menonjol yang tampak dalam proses pembelajaran dengan mengguanakan PAKEM:

- Adanya sumber belajar yang beraneka ragam itu kemudian didesain scenario pembelajaran dengan kegiatan
- Hasil kegiatan di pajang di depan kelas, papan tulis dan bahan ditambah dengan tali di sana sini
- 3. Kegiatan belajar mengajar bervariasi secara aktif, yangdidominasi oleh kegiatan individual dalam beberapa menit, kegiatan berpasangan, dan kegiatan berkelompok kecil, untuk mengerjakan tugas yang telah disepakati, dan salah seorang diantaranya menyampaikan hasil kegiatan mereka di depan kelas.
- 4. Dalam mengerjakan berbagai tugas tersebut, para siswa baik secara individual maupun kelompok, mencoba memngembangkan semaksimal mungjin kreatifitasnya
- Dalam melaksanakan kegiatan yang beraneka ragam itu, tampaklah antusiasme dan rasa senang siswa. Pada akhir proses pembelajaran, semua siswa melakukan kegiatan refleksi.

# d. Manfaat Model Pembelajaran PAKEM Pada Pembelajaran Teks Cerita Fantasi

Manfaat model pembelajaran PAKEM pada penulisan teks cerita fantasi yang dirubah ke dalam bentuk dialog yaitu dapat meningkatkan daya kreatifitas siswa dalam mengembangkan imajinasi untuk menulis teks cerita fantai.

#### e. Kelebihan dan Kelemahan Model PAKEM

#### 1) Kelebihan

Peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar karna adanya variasi pembelajaran dan variasi tersebut sangat membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya pada proses pembelajaran, peserta didik merasa tidak jenuh dan dapat memecahkan permasalahan dengan memanfaatkan lingkungan sekitarnya.

#### 2) Kelemahan

Guru harus berperan aktif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efesien karena guru harus menyiapkan pembelajaran yang lebih dari sekedar ceramah, maka dibutuhkan alat dan bahan yang lebih pula untuk melaksanakan pembelajaran tersebutdalam mengembangkan model PAKEM.

# f. Langkah-langkah Pembelajaran Mengubah Teks Cerita FantasiKe Dalam Bentuk Dialog Dengan Menggunakan Model PAKEM

KEGIATAN	LANGKAH-LANGLKAH	ALOKASI
PEMBELAJARAN	PEMBELAJARAN	WAKTU
Pendahuluan	1. Peneliti menyampaikan salam	
	dan mengajak peserta didik	
	untuk berdoa	
	2.Peneliti menyapa dan	
	mempresensi peserta didik	
	3.Peneliti bertanya kesiapan	10 Menit
	peserta didik untuk memulai	
	pembelajaran	
	4.Peneliti memberi motivasi	
	pada peserta didik	
	5.Peneliti melakukan	
	brainstorming	
	6.Peneliti mengajak peserta	
	didik mengingat	
	sekilaspembelajaran teks	
	cerita fantasi	
	7.Peneliti menyampaikan tujuan	
	pembelajaran hari ini.	

Inti	1. Mengamati:	
	Peneliti menyediakan alat	
	peraga beberapa contoh teks	
	cerita fantasi untuk diamati	
	struktur dan kaidah	
	kebahasaannya beserta	
	contoh dialog oleh peserta	
	didik.	60 Menit
	2. Menanya:	
	Peneliti dan peserta didik	
	melakukan tanya jawab	
	mengenai struktur teks cerita	
	fantasi kaidah	
	kebahasaannya beserta	
	dialog yang sudah di	
	sediakan oleh peneiti.	
	3. Mengumpulkan Informasi:	
	a. Peserta didik secara	
	bersama-sama	
	berdiskusi untuk	
	memaparkan struktur	
	teks cerita fantasi kaidah	
	kebahasaan teks cerita	

fantasi.

- b. Peneliti memberi contoh
  teks cerita fantasi yang
  disajikan dalam bentuk
  dialog sebagai
  peningkatan imajinasi
  peserta didik.
- 4. Mengasosiasikan/menalar:

Peneliti memberikan tugas
kepada peserta didik untuk
mengubah teks cerita fantasi
ke dalam bentuk dialog
"Belajar Dengan Gajah
Mada" dengan
memperhatikan struktur dan
kaidah kebahasaannya.

5. Mengkomunikasikan:

Peneliti mempersilahkan

perwakilan peserta didik

untuk mendemonsrasikan

hasil dari teks cerita fantasi

yang diubah ke dalam bentuk

dialog di depan kelas

	(apabila tidak ada yang	
	bersedia makan akan diundi	
	atau ditunjuk)	
Penutup	1. Peneliti memberikan apresiasi	
	kepada seluruh peserta	
	didik khususnya	
	memberikan penguatan	
	positif pada peserta didik	
	yang memiliki partisipasi	
	tinggi.	10 Menit
	2. Peneliti dan peserta didik	
	bersama-sama	
	menyimpulkan materi	
	pembelajaran hari ini.	
	3. Peneliti mengaitkan materi	
	pembelajaran dengan	
	kehidupan sehari-hari.	
	4. Doa dan salam penutup.	

# g. Penerapan Model Pembelajaran PAKEM dalam Pembelajaran Mengajar

Penerapan model pembelajaran PAKEM dalam proses belajar mengajar mengacu pada langkah-langkah pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif,

efektif, dan menyenangkan. Peran aktif siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Kreativitas siswa bisa dilihat pada kemampuannya dalam mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan. Selain itu kreativitas siswa juga bisa dilihat dari kecekatannya dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas. Kreatif juga dimaksudkan guru mampu memilih materi yang akan diberikan kepada siswa agar materi yang diberikan bisa sesuai dengan kemampuan siswa, memilih metode pembelajaran yang dapat mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang diberikan dan memilih media yang tepat untuk memperlancar proses pembelajaran serta mampu menentukan evaluasi yang tepat untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan. Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang membuat siswa senang sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi. Tingginya waktu curah akan meningkatkan hasil belajar. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidaklah efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif maka pembelajaran tersebut tidak ubahnya seperti bermain biasa.

Dimulai dari kegiatan mengamati berdasarkan objek yang dilihat dan didengar (diamati) setelah itu, maka siswa akan merespon sehingga akan berlanjut pada

kegiatan tanya jawab. Pada saat guru menyampaikan atau menjawab pertanyaan dari siswa, jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dikaitkan dengan materi yang diajarkan, sehingga terjadi proses pengumpulan informasi dan asosiasi. Kegiatan selanjutnya, siswa diajak untuk menyelesaikan persoalan-persoalan dengan cara diskusi antar individu, berkolaborasi dalam satu kelompok, maupun secara klasikal.

#### 1. Hal-hal yang harus diperhatika guru dalam penerapan model PAKEM:

#### a. Memahami sifat yang dimiliki anak.

Pada dasarnyabanak memiliki sifat rasa ingin tahu dan berimajinasi. Anak desa, anak kota, anak kaya, anak orang miskin, anak Indonesia, atau anak bukan Indonesia selama mereka normal terlahir memiliki kedua sifat itu. Kedua sifat tersebut merupakan model dasar bagi berkembangnya sikap/berpikir kritis dan kreatif.Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu lahan yang harus kita olah sehingga subur bagi perkembangannya kedu sifat, anugerah Tuhan tersebut.Suasana pembelajaran di mana guru memuji anak karena hasil karyanya, guru mengajukan pertanyaan yang menantang, dan guru yang mendorong anak untuk melakukan percoban, misalnya merupakan pembelajaran yang subur seperti yang dimaksud.

#### b. Mengenal anak secara perorangan.

Para siswa berasal dari lingkungan keluarga yang bervariasi dan memiliki kemampuan yang berbeda.Dalam PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektifdan Menyenangkan) perbedaan individu perlu diperhatikan dan harus tercermin dalam kegiatan pembelajaran. Semua anak dalam kelas tidak selalu mengejarkan kegiatan yang sama, melainkan berbeda ssuai dengan kecepatan belajarnya. Anak-anak yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah (tutor sebaya).

c. Memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar.

Sebagai makhluk social, anak sejak kecil secara alami bermain berpasangan atau berkelompok dalam bermain.Perilakau ini dapat dimanfaatkan dalam pengorganisasian belajar.Dalam melakukan tugas atau membahas sesuatu, anak bekerja berpasangan atau dalam satu kelompok. Berdasarkan pengalaman, anak akan menyelesaikan tugas dengn baik bila mereka duduk berkelompok. Duduk seperti ini memudahkan mereka untuk berinteraksi dan bertukar pikiran.Namun demikian, anak perlu juga menyelesaikan tugas secara perorangan agar bakat individunyaberkembang.

d. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan kemampuan memecahkan masalah.

Pada dasarnya hidup ini adalah memecahkan masalah.Hal ini memerlukan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.Kritis untuk menganalisis masalah, dan kreatif untuk melahirkan alternative pemecahan masalah.Kedua jenis berpikir tersebut, kritis dan kreartif, berasal dari rasa ingin tahu dan imajinasi yang keduanya ada pada diri anak sejak lahir. Oleh karena itu, tugas guru adalah

mengembangkannya, anatara lain dengan sering-sering memberikan tugas atau mengajukan pertanyaan yang terbuka.

e. Mengembangkan ruang kelas sebgai lingkungan belajar yang menarik.

Ruang kelas yang menarik merupakan hal yang sangat disarankan dalamPAKEM.Hasil pekerjaan siswa sebaiknya dipajangkan untuk memenuhi ruanng kelas seperti itu. Selain itu, hasil pekerjaan yang pajang diharapkan memotivasi siswa untuk berkerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi siswa lain. Yang dipajangkan dapat berupa hasil kerja perorangan, berpasangan, atau kelompok.Pajangan dapat berupa gambar, peta, diagram, model, benda asli, puisi, karangan, dan sebagainya.Ruang kelas yan penuh dengan pajangan hasil pekerjaan siswa, dan ditata dengan baik, dapat membantu guru dalam pembelajaran karena dapat dijadikan rujukan ketika membahas suatu masalah.

#### f. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Lingkungan (fisik, social, atau budaya) merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar anak.Lingkungan dapat berperan sebagai media belajar, tetapi juga sebagai objek kajian (sumber belajar).Penggunaan lingkunngan sebagai sumber belajar sering membuat anak merasa senang dalam belajar.Belajar dengan menggunakan lingkungan tidak selalu harus keluar kelas.Bahan dari lingkungan dapat dibawa ke ruang kelas untuk menghemat biyaya dan waktu.Pemanfaatan lingkungan dapat mengembangkan sejumlah keterampilan seperti mengamati (dengan seluruh indera), mencatat, merumuskan pertanyaan, berhiotesis, mengklasifikasi, membuat tulisan, dan membuat gambar/ diagram.

g. Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar.

Mutu hasil belajar akan mengingat bila terjadi interaksi dalam belajar. Pemberian umpan balik dari guru kepada siswa merupakan salah satu bentuk interaksi antara guru dan siswa.Umpan balik hendaknya lebih mengungkap kekuatan dari pada kelemahan sisswa. Selain itu, cara memberikan umpan balik pun harus secara santun. Hal ini dimaksud agar siswa lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas belajar selanjutnya. Guru harus konsisten memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberikan komentar dan catatan.

#### h. Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental.

Banyak guru yang sudah merasa puas bila menyaksikan para siswa kelihatan sibuk bekerja dan bergerak. Apabila jika bangku dan meja siswa diatur berkelompok serta siswa duduk saling berhadapan. Keadaan tersebut bukanlah ciri yang sebenarnya dari PAKEM. Aktif mental lebih diingainkan dari pada aktif fisik. Sering bertanya, mempertanyakan gagassan orang lain, dan mengungkapkan gagasan merupakan tandatanda aktif mental. Syarat berkembangnya aktif mental mental adalah

tumbuhnyaa perasaan tidak takut, takut diterawakan, takut disepelekan, atau takut dimarahi jika salah.Oleh karena itu, guru hendaknnya menghilangkan penyebab rasa takut tersebut, baik yang datang dari guru itusendiri maupun dari temannya.Berkembangnya rasa takut sangat

(http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/22/konsep-pakem/).

Diakses 6 November 2019. 13:45:1

bertentangan dengan PAKEM.

# h. Diagram Kerangka Pikir

Kemampuan Siswa Mengubah Teks Cerita Fantasi ke dalam Bentuk Dialog Dengan Mengguanakan Model PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)



# **INDIKATOR**

Mengubah Teks Cerita Fantasi ke dalam Bentuk Dialog:

- 1. Struktur Teks Cerita Fantasi
  - a. Orientasi
  - b.Komplikasi
  - c. Resolusi
- 2. Struktur Teks Dramarama
  - a. Prolog
  - b. Dialog (orientasi, komplikasi, resolusi)
  - c. Epilog
- 3. Kegiatan Mengubah Teks Cerita fantasi ke dalam Bentuk Dialog Sama Dengan Kegiatan Parafrase Bebas dengan cara sebaga berikut:
  - a. Bacalah naskah yang akan diparafrasakan sampai selesai untuk memperoleh gambaran umum isi bacaan/tulisan.
  - b. Bacalah naskah sekali lagi dengan memberi tanda pada bagianbagian penting dan kata-kata kunci yang terdapat pada bacaan.
  - c. Catatlah kalimat inti dan kata-kata kunci secara berurut.
  - d. Kembangkan kalimat inti dan katakata kunci menjadi gagasan pokok yang sesuai dengan topik bacaan.
  - e. Uraikan kembali gagasan pokok menjadi paragraf yang singkat dengan bahasa sendiri.
- 4. Kaidah Kebahasaan
  - a. Kata ganti
  - b. Kata mencerap panca indra
  - c. Penggunaan kata kias/ khusus
  - d. Kata sambung penanda urutan waktu
  - e. Kata ungkapan keterkejutan
  - f. Kalimat langsung
- 3. Ejaan Bahasa Indonesia
  - a. Penggunaan huruf kapital
  - b. Penggunaan tanda baca (titik, koma, tanda seru, tanda tanya, titik dua, tanda petik)